

PT BANK ICBC INDONESIA

***LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022		FINANCIAL STATEMENTS – For the year ended December 31, 2022
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022

PT BANK ICBC INDONESIA

PT BANK ICBC INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i>
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | :
Chen Yong
ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310
Apartemen Anandamaya Residences, Tower 1 Unit T1-32C, Jl. Jend. Sudirman No 5 Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | :
(021) 23556000
Presiden Direktur/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i>
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | :
Dini Suprihatini
ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310
Senayan Bintaro Blok HH 11/3 Sektor IX, RT 002 RW 015 Kel Pondok Pucung, Kec Pondok Aren, Tangerang Selatan 15229 |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | :
(021) 23556000
Direktur/ <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa/ *State that:*

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank ICBC Indonesia's financial statements for the year ended December 31, 2022; |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;

b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2023 / *March 30, 2023*



Chen Yong
Direktur Utama/ *President Director*

Dini Suprihatini
Direktur/ *Director*

Laporan Auditor Independen

No. 00122/2.1265/AU.1/07/1687-2/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ICBC Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Independent Auditor's Report

No. 00122/2.1265/AU.1/07/1687-2/1/III/2023

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank ICBC Indonesia

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank ICBC Indonesia ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Imelda & Rekan

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of this financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Imelda & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Imelda & Rekan

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

IMELDA & REKAN



Fony Alimin

Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. AP. 1687

30 Maret 2023/March 30, 2023



00122

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas		91.715	73.571	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	2.442.289	6.956.504	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	6,28	2.384.395	2.164.285	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7	7.971.834	10.202.534	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	28	6.187	25.514	Derivative assets
Tagihan akseptasi	8	66.245	220.472	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	9.835.773	8.183.786	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	6.994.707	6.229.163	Investment in securities
Kredit yang diberikan	11,28	25.998.130	27.561.697	Loans receivable
Aset tetap	12	211.076	256.070	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	16	893.369	768.867	Deferred tax assets
Aset lain-lain	13	540.502	409.085	Other assets
JUMLAH ASET		57.436.222	63.051.548	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
Liabilitas segera		2.857	4.000	Liabilities payable on demand
Simpanan nasabah	14,28	40.886.441	46.827.584	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	15,28	1.464.763	2.492.892	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	28	80.179	24	Derivative liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	17	610.523	370.731	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi	8,28	66.800	222.283	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	16	117.343	124.578	Income tax payable
Pinjaman yang diterima	18,28	5.292.950	4.516.261	Borrowings
Pinjaman subordinasi	20,28	2.101.613	1.924.088	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	19,28	314.514	300.985	Other liabilities and accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	21	52.729	70.659	Employee benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS		50.990.712	56.854.085	TOTAL LIABILITIES
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
Modal saham - nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham				Capital stock - Rp 50,000,000 par value per share
Modal dasar - 120.000 saham				Authorized - 120,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 74.123 saham	22	3.706.150	3.706.150	Subscribed and paid-up - 74,123 shares
Cadangan nilai wajar	10	(11.876)	9.384	Fair value reserve
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		291.371	243.763	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.459.865	2.238.166	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		6.445.510	6.197.463	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		57.436.222	63.051.548	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan Beban Bunga				Interest Income and Expenses
Pendapatan bunga	23,28	2.668.185	2.427.639	Interest income
Beban bunga	24,28	(1.452.478)	(1.274.675)	Interest expense
Pendapatan Bunga - Bersih		1.215.707	1.152.964	Net Interest Income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya		46.232	68.059	Other fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		95.389	102.950	Gains on foreign exchange transactions - net
Keuntungan atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	10	-	48.601	Gains on sale of investment in securities - net
Lain-lain		45.813	82.809	Miscellaneous
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		187.434	302.419	Total Other Operating Income
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		1.403.141	1.455.383	TOTAL OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan	25	(578.512)	(442.344)	Impairment losses on financial assets
Beban umum dan administrasi	26	(152.372)	(123.096)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	27,28	(295.796)	(325.084)	Personnel expenses
Beban lain-lain		(31.212)	(26.586)	Other expenses
Jumlah Beban Operasional		(1.057.892)	(917.110)	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		345.249	538.273	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	16	(77.392)	(62.196)	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		267.857	476.077	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Perubahan cadangan nilai wajar (aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain):				Movement in fair value reserve (financial assets measured at fair value through other comprehensive income):
Perubahan bersih dalam nilai wajar	10	(27.256)	3.310	Net change in fair value
Jumlah bersih ditransfer ke laba rugi	10	-	(48.601)	Net amount transferred to profit or loss
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	16	5.996	9.964	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		(21.260)	(35.327)	
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	21	1.859	3.761	Remeasurements of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	16	(409)	(839)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit loss
		1.450	2.922	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(19.810)	(32.405)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR AFTER TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		248.047	443.672	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2021		3.706.150	44.711	243.763	1.759.167	5.753.791	Balance as of January 1, 2021
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	476.077	476.077	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	21	-	-	-	2.922	2.922	Other comprehensive income - net of income tax: Remeasurements of post-employment benefits liabilities
Cadangan nilai wajar (aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) - bersih	10	-	(35.327)	-	-	(35.327)	Fair value reserve (financial assets measured at fair value through other comprehensive income) - net
Saldo per 31 Desember 2021		3.706.150	9.384	243.763	2.238.166	6.197.463	Balance as of December 31, 2021
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	267.857	267.857	Net profit for the year
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	22	-	-	47.608	(47.608)	-	Appropriation for general and legal reserves
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	21	-	-	-	1.450	1.450	Other comprehensive income - net of income tax: Remeasurements of post-employment benefits liabilities
Cadangan nilai wajar (aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) - bersih	10	-	(21.260)	-	-	(21.260)	Fair value reserve (financial assets measured at fair value through other comprehensive income) - net
Saldo per 31 Desember 2022		<u>3.706.150</u>	<u>(11.876)</u>	<u>291.371</u>	<u>2.459.865</u>	<u>6.445.510</u>	Balance as of December 31, 2022

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	2.594.843	2.432.431	Interest, fees and commissions received
Pembayaran bunga	(1.419.209)	(1.299.848)	Interest paid
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	616.237	214.011	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	48.601	Gain on sale of investment in securities - net
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(290.874)	(318.464)	Payments of salaries and employee benefits
Beban operasional lainnya	(146.013)	(44.547)	Other operating expenses
Pendapatan operasional lainnya	45.813	82.809	Other operating income
Pembayaran pajak penghasilan badan	(203.542)	(165.260)	Payments of corporate income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	1.197.255	949.733	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			Changes in operating assets and liabilities:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan	(697.697)	285.831	Placement with Bank Indonesia and other banks with original maturities longer than 3 months from acquisition date
Aset derivatif	19.327	17.139	Derivative assets
Efek-efek - wesel ekspor	(48.278)	(2.578)	Securities - export bills
Kredit yang diberikan	957.485	3.414.356	Loans receivable
Aset lain-lain	(11.367)	3.871	Other assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.651.987)	1.809.789	Securities purchased under agreements to resell
Liabilitas segera	(1.143)	(21.343)	Liabilities payable on demand
Simpanan nasabah	(5.941.143)	8.588.471	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(1.028.129)	(227.713)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	80.155	(126)	Derivative liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	239.792	370.731	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	(2.474)	(3.436)	Other liabilities and accrued expenses
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(6.888.204)	15.184.725	Net cash (used by)/provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan efek-efek untuk tujuan investasi	(744.869)	(791.260)	Increase in investment in securities
Perolehan aset tetap	(4.735)	(6.639)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(476)	(108)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(750.080)	(798.007)	Net cash provided by investing activities

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 - Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022 - Continued
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil dari pinjaman yang diterima	2.951.935	2.878.386	Proceeds from borrowings
Pembayaran untuk pinjaman yang diterima	(2.510.039)	(4.608.074)	Payments for borrowings
Pembayaran liabilitas sewa	(18.742)	(27.872)	Payments of lease liability
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	423.154	(1.757.560)	Net cash provide from/(used by) financing activities
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas	11.460	11.628	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
(PENURUNAN) KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS - BERSIH	(7.203.670)	12.640.786	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	19.095.656	6.454.870	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	11.891.986	19.095.656	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas	91.715	73.571	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.442.289	6.956.504	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2.385.188	2.164.453	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6.972.794	9.901.128	Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date
Jumlah	11.891.986	19.095.656	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

PT Bank ICBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank Halim Indonesia) ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 23 tertanggal 24 Februari 1989 dan diubah dengan akta No. 16 tertanggal 17 April 1989, keduanya dibuat di hadapan Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 tertanggal 20 April 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 100 pada Berita Negara No. 5104 tanggal 14 Desember 1990.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 698/KMK.013/1989 tertanggal 20 Juni 1989, Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum, dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR tertanggal 7 November 1995, Bank telah disetujui menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat Gubernur Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 tertanggal 26 September 2007, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan izin usaha atas nama PT Bank Halim Indonesia menjadi izin usaha atas nama PT Bank ICBC Indonesia dan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No. 01 tanggal 6 Juni 2007 telah disetujui perubahan nama dari PT Bank Halim Indonesia menjadi atas nama PT Bank ICBC Indonesia serta perubahan seluruh anggaran dasar Bank.

Maksud dan tujuan Bank, berdasarkan Pasal 3 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 198 tanggal 28 Maret 2022, adalah melakukan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anggaran dasar Bank telah mengalami perubahan beberapa kali, dengan perubahan terakhir dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 198 tanggal 28 Maret 2022 yang dibuat di hadapan notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. Akta Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 0022198.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 28 Maret 2022.

1. GENERAL

PT Bank ICBC Indonesia (formerly PT Bank Halim Indonesia) (the "Bank") was established based on notarial deed No. 23 dated February 24, 1989, and amended by deed No. 16 dated April 17, 1989 both of deed made before Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya. The articles of incorporation were approved in its decision letter No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 dated April 20, 1989 and were published in No. 100 to the State Gazette No. 5104 dated December 14, 1990.

Based on the Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 698/KMK.013/1989 dated June 20, 1989, the Bank received general banking license, and based on the Decision Letter of Bank Indonesia's Board of Directors No. 28/92/KEP/DIR dated November 7, 1995, the Bank has been approved to be a foreign exchange bank.

Based on letter of the Governor of Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 dated September 26, 2007, Bank Indonesia approved the change of the business license under the name of PT Bank Halim Indonesia to the business license under the name PT Bank ICBC Indonesia and in the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 01 dated June 6, 2007, the change of name from PT Bank Halim Indonesia to PT Bank ICBC Indonesia was approved as well as changes to the entire articles of association of the Bank.

The aims and objectives of the Bank, based on Article 3 of the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 198 dated March 28, 2022, is to carry out business activities of Conventional Commercial Banks in accordance with the prevailing regulations.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, with the latest amendment by Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 198 dated March 28, 2022 drawn up before notary Christina Dwi Utami, S. H., M.Hum., M.Kn. The Amendment of Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0022198.AH.01.02.TAHUN 2022 dated March 28, 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

<u>2022 dan/and 2021</u>		
<u>Dewan Komisaris</u> Presiden Komisaris Komisaris Independen Komisaris Independen Komisaris	Wang Kun Hendra Widjojo H. Yunno Kusumo Jeff S. V. Eman	<u>Board of Commissioners</u> President Commissioner Independent Commissioner Independent Commissioner Commissioner
<u>Direksi</u> Presiden Direktur Direktur	Zhang Jinxing Zhang Wen Liu Hongbo Sandy Tjipta Muliana Fransisca Nelwan Mok Dini Suprihatini Lukito Adisubrata Suwardi	<u>Directors</u> President Director Directors

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Komite Audit Bank terdiri dari:

As of December 31, 2022 and 2021, the composition of the Bank's Audit Committee was as follows:

<u>2022 dan/and 2021</u>		
Ketua Anggota	H. Yunno Kusumo Jeff S. V. Eman Richard S. Dompas Arini Imamawati	Chairperson Members

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yaitu 1 kantor pusat, 15 kantor cabang dan 3 kantor cabang pembantu.

The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta with the distribution network as of December 31, 2022 and 2021 was 1 head office, 15 branches and 3 sub-branches.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank mempekerjakan 600 karyawan tetap (31 Desember 2021: 588).

As of December 31, 2022, the Bank employed 600 permanent employees (December 31, 2021: 588).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Perubahan kebijakan akuntansi

a. Change in accounting policy

Pengatribusian imbalan pada periode jasa

Attribution of benefits to periods of services

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan).

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) has issued a press release and clarified the attribution of benefits to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).

Bank telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan menerapkan perubahan yang diperlukan atas kebijakan akuntansi. Bank menentukan bahwa dampak atas perubahan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan periode berjalan dan periode sebelumnya.

b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

c. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Bank, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*
- PSAK 46 (amendemen) *Pajak Penghasilan: Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

The Bank has implemented the guidance in the press release and applied the necessary changes to its accounting policies. The Bank has determined that the impact is not material to its current and prior period financial statements.

b. Standards, amendments/improvements and interpretation to standards effective in the current year

In the current year, the Bank has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Bank's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

c. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

At the date of authorization of this financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Bank were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- Amendments to PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*
- PSAK 46 (amendment) *Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING	3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
a. Pernyataan kepatuhan	a. Statement of compliance
Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.	The Bank's financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.
b. Dasar penyusunan	b. Basis of preparation
Dasar penyusunan laporan keuangan Bank adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.	The Bank's financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.
Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.	Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.
Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Bank memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.	Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.
Laporan arus kas Bank disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	The Bank's statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.
Manajemen memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Bank memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.	The management have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Bank has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.
c. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	c. Foreign currency transactions and translation
Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan Bank.	The Bank's financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The Bank financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

Bank menyimpan mata uang asli tetapi dijabarkan menggunakan kurs BI di setiap penghujung hari. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

The Bank keeps the amount in original currency but is translated using BI rate at each end of day. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 16:00 Western Indonesian Time to reflect the prevailing exchange rate at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

The major exchange rates used as of December 31, 2022 and 2021 were as follows (whole Rupiah):

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.567,50	14.252,50	<i>1 United States Dollar (USD)</i>
1 Yuan China (RMB)	2.234,50	2.236,50	<i>1 Chinese Yuan (RMB)</i>
1 Dolar Australia (AUD)	10.557,88	10.346,61	<i>1 Australian Dollar (AUD)</i>
1 Dolar Singapura (SGD)	11.592,88	10.554,67	<i>1 Singapore Dollar (SGD)</i>
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.996,55	1.828,03	<i>1 Hong Kong Dollar (HKD)</i>
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18.786,09	19.250,86	<i>1 British Poundsterling (GBP)</i>
1 Yen Jepang (JPY)	117,81	123,77	<i>1 Japanese Yen (JPY)</i>
1 Euro (EUR)	16.581,72	16.112,46	<i>1 Euro (EUR)</i>
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.851,12	9.732,32	<i>1 New Zealand Dollar (NZD)</i>

d. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

d. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) dan (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) and (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|--|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan Bank.

Significant transactions with related parties, whether carried out with the same terms and conditions as third parties or not, are disclosed in the Bank's financial statements.

e. Aset dan liabilitas keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL").

e. Financial assets and liabilities

Classification

Financial assets

On initial recognition, a financial asset is classified as financial asset measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL").

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVPL.

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Bank dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagai diukur pada FVPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVPL:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and
- its contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVPL:

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and
- its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVPL.

Despite the foregoing, the Bank may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVOCI criteria as measured at FVPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

Penilaian model bisnis

Bank melakukan penilaian tujuan dari model bisnis dimana sebuah aset dikelola pada level portofolio karena ini yang mencerminkan bagaimana bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan termasuk:

- kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi mengenai bagaimana risiko tersebut dikelola;
- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh);
- frekuensi, jumlah, dan waktu penjualan di periode-periode sebelumnya, alasan penjualan serta ekspektasi untuk aktivitas penjualan di masa depan. Namun, informasi mengenai aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara tersendiri, tetapi menjadi bagian dari penilaian secara keseluruhan terhadap tujuan dalam pengelolaan aset keuangan dicapai dan arus kas direalisasikan.

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan kinerjanya dievaluasi dengan dasar nilai wajar diukur pada FVPL karena aset ini tidak dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual ataupun untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Business model assessment

The Bank makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information considered includes:

- the stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focuses on earning contractual interest income, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through sale of the assets;
- how the performance of the portfolio is evaluated and reported to key management personnel of the Bank;
- the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy for how those risks are managed;
- how the business manager is compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of assets under management or the contractual cash flows obtained);
- the frequency, volume, and timing of sales in prior periods, the reason for such sales and its expectations about futures sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Bank's stated objective for managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.

Financial assets that are held for trading or managed and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVPL because they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- fitur *leverage*;
- ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan non-derivatif yang dimiliki Bank tidak untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- leverage features;
- prepayment and extension terms;
- terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated as fair value through profit or loss. After initial measurement, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

- Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities that are classified as held for trading or designated as fair value through profit or loss.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Recognition and measurement

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Regular purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to contractual provisions of the instrument.

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan kondisi debitur/penerbit aset keuangan antara lain yaitu telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after the Bank had undertaken various efforts to obtain back the financial asset as well as considering condition of the borrower/financial asset issuer among others are the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Bank has an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses. The gross carrying amount of financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

Modifikasi

Aset keuangan

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Bank mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan original dianggap telah kedaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

Modifications

Financial assets

If the terms of financial asset are modified, the Bank evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Bank menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi. Jika modifikasi tersebut dilakukan karena peminjam mengalami kesulitan keuangan (lihat Catatan 3.f), maka keuntungan atau kerugian disajikan bersama dengan kerugian penurunan nilai. Dalam kasus lain, ini disajikan sebagai pendapatan bunga.

Liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi tersebut berbeda secara substansial. Dalam hal ini, liabilitas keuangan baru berdasarkan persyaratan yang dimodifikasi diakui sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dan liabilitas keuangan baru dengan persyaratan yang diubah diakui dalam laporan laba rugi.

f. Penurunan nilai aset keuangan

Bank mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen keuangan berikut ini yang tidak diukur pada FVPL:

- aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- komitmen pinjaman yang diterbitkan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*), kecuali untuk aset keuangan di bawah ini yang diukur pada kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*):

- instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

If the cash flows of the modified asset carried at amortized cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Bank recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss. If such a modification is carried out because of financial difficulties of the borrower (see Note 3.f), then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income.

Financial liabilities

The Bank derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flow of the modified liability substantially different. In this case, a new financial liability based on the modified terms is recognized at fair value. The difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the new financial liability with modified terms is recognized in profit or loss.

f. Impairment of financial assets

The Bank recognizes loss allowances for expected credit losses (“ECL”) on the following financial instruments that are not measured at FVPL:

- financial assets that are debt instruments;
- financial guarantee contracts issued; and
- loan commitments issued.

The Bank measures loss allowances at an amount equal to lifetime ECL, except for the following financial assets for which they are measured as 12-month ECL:

- financial instruments with low credit risk; and
- financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Bank considers Rupiah denominated investment in securities issued by the government (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia to have a low credit risk, since the principal and interest of government investment in securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

ECL 12 bulan adalah bagian dari ECL yang dihasilkan dari kejadian gagal bayar pada instrumen keuangan uang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Instrumen keuangan yang diakui dari ECL 12 bulan disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 1'.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan. Instrumen keuangan yang diakui dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan tetapi tidak memburuk (*credit-impaired*) disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 2'.

Instrumen keuangan tahap 2 adalah aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan seperti yang disebutkan pada Catatan 33b.vi.

ECL adalah estimasi kemungkinan kerugian kredit berdasarkan probabilitas tertimbang. ECL diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan: sebesar nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan: sebagai perbedaan antara nilai tercatat bruto dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik: sebesar nilai kini dari selisih antara arus kas kontraktual terutang kepada Bank jika komitmen direalisasi menjadi pinjaman dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank; dan
- Kontrak jaminan keuangan: pembayaran yang diperkirakan akan dibayarkan kepada pemegang kontrak jaminan keuangan dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan oleh Bank.

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk efek utang yang dicatat pada FVOCI memburuk (disebut sebagai 'aset keuangan tahap 3'). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

12-month ECL are the portion of ECL that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date. Financial instruments for which a 12-month ECL is recognized are referred to as 'Stage 1 financial instruments'.

Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of the financial instrument. Financial instruments for which a lifetime ECL is recognized but which are not credit-impaired are referred to as 'Stage 2 financial instruments'.

Stage 2 financial instrument is a financial asset that experienced significant increase in credit risk as mentioned in Note 33b.vi.

ECL is a probability-weighted estimate of credit losses. It is measured as follows:

- Financial assets that are not credit-impaired at the reporting date: as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Bank expects to receive);
- Financial assets that are credit-impaired at the reporting date: as the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- Undrawn loan commitments: as the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Bank if the commitment is drawn-down and the cash flows that the Bank expects to receive; and
- Financial guarantee contracts: the expected payments to reimburse the holder less any amounts that the Bank expects to recover.

Credit-impaired financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets carried at amortized cost and debt financial assets carried at FVOCI are credit-impaired (referred to as 'stage 3 financial assets'). A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Berikut adalah rangkuman data yang dapat diobservasi sebagai bukti bahwa aset keuangan memburuk:

- Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur atau penerbit;
- Pelanggaran kontrak seperti gagal bayar atau tunggakan;
- Restrukturisasi pinjaman oleh Bank dengan ketentuan yang Bank tidak akan pertimbangkan sebelumnya;
- Kemungkinan bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya dari pasar aktif suatu efek dikarenakan kesulitan keuangan.

Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang karena memburuknya kondisi peminjam biasanya dianggap memburuk, kecuali ada bukti bahwa risiko tidak menerima arus kas kontraktual berkurang secara signifikan dan tidak ada indikator penurunan nilai lainnya. Selain itu, pinjaman ritel yang jatuh tempo selama 90 hari atau lebih dianggap memburuk meskipun definisi gagal bayar menurut peraturan berbeda.

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat aset bruto;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi, dicatat dalam liabilitas lain-lain;
- Jika instrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi ECL pada komponen komitmen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik: Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai liabilitas lain-lain; dan
- Instrumen utang diukur pada FVOCI: tidak ada cadangan kerugian diakui sebagai pengurang nilai tercatat dari aset-aset ini adalah pada nilai wajar. Namun, cadangan kerugian kredit diakui sebagai bagian dari cadangan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- Significant financial difficulty of the borrower or issuer;
- A breach of contract such as a default or past due event;
- The restructuring of loan by the Bank on terms that the Bank would not consider otherwise;
- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or
- The disappearance of an active market for a securities because of financial difficulties.

A loan that has been renegotiated due to a deterioration in the borrower's condition is usually considered to be credit-impaired, unless there is evidences that the risk of not receiving contractual cash flows has reduced significantly and there are no other indicators of impairment. In addition, a retail loan that is overdue for 90 days or more is considered credit-impaired even when the regulatory definition of default is different.

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortized cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision, recorded as part of other liabilities;
- Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component: the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as other liabilities; and
- Debt instruments measured at FVOCI: no loss allowance is recognized as deduction to the carrying amount of the financial asset due to the carrying amount of these assets is their fair value. However, the credit loss allowance is recognized as part of fair value reserve in other comprehensive income.

Kontrak jaminan keuangan non-integral

Bank menilai apakah kontrak jaminan keuangan yang dimiliki merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan yang dicatat sebagai komponen dari instrumen tersebut atau merupakan kontrak yang dicatat secara terpisah. Faktor-faktor yang dipertimbangkan Bank saat membuat penilaian ini mencakup apakah:

- jaminan secara implisit merupakan bagian dari persyaratan kontraktual dari instrumen utang;
- jaminan diwajibkan oleh hukum dan peraturan yang mengatur kontrak instrumen utang;
- jaminan dibuat pada saat yang sama dengan dan dalam kontemplasi instrumen utang; dan
- jaminan diberikan oleh induk perusahaan dari peminjam atau perusahaan lain dalam kelompok peminjam.

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan, maka setiap premi yang dibayarkan sehubungan dengan pengakuan awal aset keuangan diperlakukan sebagai biaya transaksi untuk memperolehnya. Bank mempertimbangkan pengaruh proteksi saat mengukur nilai wajar instrumen utang dan saat mengukur ECL.

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan bukan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari instrumen utang, maka Bank mengakui aset yang mewakili pembayaran di muka atas premi jaminan dan hak atas kompensasi atas kerugian kredit. Aset premi dibayar di muka hanya diakui jika eksposur yang dijamin tidak mengalami penurunan nilai kredit atau tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan pada saat jaminan diperoleh. Aset ini diakui di 'aset lain-lain'. Bank menyajikan keuntungan atau kerugian atas hak kompensasi dalam laba rugi dalam item baris 'beban kerugian penurunan nilai aset keuangan – bersih'.

Kebijakan penghapusan

Penghapusan terdiri dari pengurangan jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika entitas tidak memiliki ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan tersebut secara keseluruhan atau sebagian. Berbeda dengan penyisihan penuh yang akan menetapkan nilai tercatat bersih menjadi nol, penghapusan dianggap sebagai peristiwa penghentian pengakuan dari sudut pandang akuntansi.

Non-integral financial guarantee contracts

The Bank assesses whether a financial guarantee contract held is an integral element of a financial asset that is accounted for as a component of that instrument or is a contract that is accounted for separately. The factors that the Bank considers when making this assessment include whether:

- the guarantee is implicitly part of the contractual terms of the debt instrument;
- the guarantee is required by laws and regulations that govern the contract of the debt instrument;
- the guarantee is entered into at the same time as and in contemplation of the debt instrument; and
- the guarantee is given by the parent of the borrower or another company within the borrower's group.

If the Bank determines that the guarantee is an integral element of the financial asset, then any premium payable in connection with the initial recognition of the financial asset is treated as a transaction cost of acquiring it. The Bank considers the effect of the protection when measuring the fair value of the debt instrument and when measuring ECL.

If the Bank determines that the guarantee is not an integral element of the debt instrument, then it recognizes an asset representing any prepayment of guarantee premium and a right to compensation for credit losses. A prepaid premium assets is recognized only if the guaranteed exposure neither is credit-impaired nor has undergone a significant increase in credit risk when the guarantee is acquired. These assets are recognized in 'other assets'. The Bank presents gains or losses on a compensation right in profit or loss in the line item 'impairment losses on financial assets - net'.

Write-off policy

Write-offs consist of reducing the gross carrying amount of a financial asset when the entity has no reasonable expectations of recovering the contractual cash-flows on that financial asset in its entirety or a portion thereof. As opposed to full provisioning that will set the net carrying value at zero, a write-off is considered as a derecognition event from an accounting standpoint.

g. Kas dan setara kas

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena Bank tidak memiliki risiko dan manfaat dari efek-efek tersebut.

k. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan amortisasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi langsung yang bersifat inkremental, dan setelahnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g. Cash and cash equivalent

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using effective interest method.

i. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

j. Securities purchased under agreements to resell

Securities purchased under agreements to resell are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date.

Subsequent to initial recognition, securities purchased under agreements to resell are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest method.

Purchased securities are not recognized in the statement of financial position because the Bank does not retain the risk and rewards of such securities.

k. Investments in securities

Investment in securities which are classified as measured at amortized cost are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently at their amortized cost using the effective interest method.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif ("FVOCI") dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi langsung yang bersifat inkremental, dan setelahnya diukur pada nilai wajarnya.

Untuk efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk beberapa hal di bawah ini yang diakui dalam laba rugi sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi:

- pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- kerugian kredit ekspektasian dan pemulihan; dan keuntungan dan kerugian selisih kurs

Ketika efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan dan kerugian yang terakumulasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

I. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga opsi atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif diakui pada laba rugi.

m. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi partisipasi risiko yang ditanggung oleh Bank dalam sindikasi.

n. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi merupakan transaksi *letter of credit (L/C)* yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*).

Investment in securities which are classified as measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs and subsequently measured at their fair value.

For investment in securities measured at FVOCI, gains and losses are recognized in other comprehensive income, except for the following, which are recognized in profit or loss in the same manner as for financial assets measured at amortized costs:

- interest income using effective interest rate method;
- expected credit losses and reversals; and foreign exchange gain and losses

When investment in securities measured at FVOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss.

I. Derivative instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at their fair value. Fair value is determined based on market value, option pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are recorded as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Gain or loss as a result of fair value changes on a derivative contract is recognized in profit or loss.

m. Loans receivable

Subsequent to initial recognition, loans receivable are measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account transaction costs that are an integral part of effective interest rate.

Syndicated loans are stated at amortized cost which represents the Bank's risk participation in the syndication.

n. Acceptances receivable and payable

Acceptance receivables and payables are letter of credit (L/C) transactions which are being accepted by the accepting bank.

Tagihan akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Acceptance receivables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Acceptance payables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

o. Aset tetap

o. Fixed assets

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan.

Fixed assets are stated at cost less their accumulated depreciation, except for costs relating with legal processing on the land rights are recognized as part of acquisition cost of land and is not depreciated.

Semua aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

All fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20 - 30	Buildings
Inventaris kantor	3 - 8	Office equipments
Kendaraan bermotor	4 - 6	Vehicles
Prasarana	5 - 20	Leasehold improvements

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred. Significant improvement and addition are capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the assets exist.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Estimated economic useful lives, depreciation method, and residual value are reviewed at end of each reporting period and adjusted prospectively, if appropriate.

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan pada laba rugi tahun berjalan.

When assets are retired or otherwise disposed of their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognized in the current year profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective fixed asset account when completed and ready for use.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

p. Impairment of non-financial asset

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the profit or loss.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik ketika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

q. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Setelah pengakuan awal, liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Simpanan nasabah

Setelah pengakuan awal, giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito *on call* diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank-bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money*, dan deposito berjangka.

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali merupakan transaksi dimana Bank menjual aset keuangan dan secara simultan masuk kedalam perjanjian untuk membeli kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali diakui sebagai beban bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang dijual tidak dihentikan pengakuannya dalam laporan posisi keuangan karena Bank tetap memiliki risiko dan manfaat dari efek-efek tersebut.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses have decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed when there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

q. Liabilities payable on demand

Liabilities payable on demand represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Subsequent to initial recognition, liabilities payable on demand are measured at amortized cost using effective interest rate method.

r. Deposits from customers

Subsequent to initial recognition, current accounts, saving accounts, time deposits, and deposits on call are measured at amortized cost using the effective interest method.

s. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks in the form of current accounts, saving accounts, interbank call money, and time deposits.

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

t. Securities sold under agreements to repurchase

Securities sold under agreements to repurchase are transactions in which the Bank sells a financial asset and simultaneously enters into agreement to repurchase the assets (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date.

Subsequent to initial recognition, securities sold under agreements to repurchase are measured at amortized cost. The difference between sale and repurchase price is recognized as interest expense using the effective interest rate method. Sold securities are not derecognized in the statements of financial position because the Bank retains the risks and rewards of such securities.

u. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Pinjaman subordinasi

Setelah pengakuan awal, pinjaman subordinasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Nilai tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari sebuah aset keuangan sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diaplikasikan pada nilai tercatat bruto dari aset (jika aset tersebut tidak dikategorikan gagal bayar) atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas. Namun, untuk aset keuangan yang gagal bayar (Tahap 3) setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan. Jika aset tersebut sudah tidak dikategorikan gagal bayar (Tahap 3), maka perhitungan pendapatan bunga kembali ke basis bruto.

Untuk aset keuangan yang memburuk sejak pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan (*credit-adjusted*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset tersebut. Perhitungan pendapatan bunga tidak kembali ke basis bruto walaupun risiko kredit membaik.

u. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks with payment obligation based on the borrowing agreement.

Subsequent to initial recognition, borrowings are measured at amortized cost using the effective interest method.

v. Subordinated loans

Subsequent to initial recognition, subordinated loan is measured at amortized cost using the effective interest method.

w. Recognition of interest revenues and expenses

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

The 'gross carrying amount of a financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting any expected credit loss allowance. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not in default category) or to the amortized cost of the liability. However, for financial assets that have become default (Stage 3) subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer categorized as default (Stage 3), then the calculation of interest income reverts to the gross basis.

For financial assets that were credit-impaired on initial recognition, interest income is calculated by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the asset. The calculation of interest income does not revert to a gross basis, even if the credit risk of the asset improves.

x. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang ekspektasi umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi lainnya diakui sebagai pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi, dan jika terkait dengan jasa dalam kurun waktu tertentu, maka akan diamortisasi sepanjang waktu tersebut.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Pendapatan dari layanan akun dan biaya layanan diakui seiring berjalannya waktu ketika layanan diberikan sesuai dengan PSAK 72.

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan instrumen keuangan yang diakui dalam laporan keuangan Bank mungkin sebagian berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan sebagian lagi dalam ruang lingkup PSAK 72. Jika demikian, maka Bank terlebih dahulu menerapkan PSAK 71 untuk memisahkan dan mengukur bagian kontrak yang berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan selanjutnya menerapkan PSAK 72 terhadap sisanya.

y. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama jangka waktu tertentu dengan imbalan sebagai gantinya.

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;

x. Recognition of revenues and expenses on commissions and fees

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are included in the calculation of effective interest rate. These income and expense are amortized during the expected life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Other fees and commissions are recognized as income and expense at the transaction date, and if associated with services in a specified period, they will be amortized over the period.

Other fees and commission expense which are mainly related to interbank transaction fees are expensed as the services are received.

Revenue from account service and servicing fees is recognized over time as the services are provided based on PSAK 72.

A contract with a customer that results in a recognized financial instrument in the Bank's financial statements may be partially in the scope of PSAK 71 and partially in the scope of PSAK 72. If this is the case, then the Bank first applies PSAK 71 to separate and measure the part of the contract that is in the scope of PSAK 71 and then applies PSAK 72 to the residual.

y. Leases

At inception of a contract, the Bank determine if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;

- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada saat inepsi atau penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak kepada setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif dari setiap komponen itu sendiri.

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Pada awalnya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya didepresiasi menggunakan metode garis lurus dari tanggal mulai sampai dengan akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos aset tetap di laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Selanjutnya, liabilitas sewa diukur pada biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika terdapat perubahan pada pembayaran sewa yang akan datang yang terjadi akibat adanya perubahan indeks atau nilai, jika terdapat perubahan estimasi Bank terhadap jumlah yang akan dibayarkan dalam garansi nilai residu, jika Bank mengubah penilaiannya mengenai apakah Bank akan menggunakan opsi pembelian, perpanjangan, atau penghentian, atau jika terdapat revisi atas pembayaran sewa tetap secara substansi. Ketika liabilitas sewa diukur kembali, penyesuaiannya dilakukan terhadap nilai tercatat dari aset hak guna.

- the Bank have the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and

- the Bank have the right to direct the use of the asset: i.e. they have decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of its relative stand-alone price.

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The right-of-use assets are presented as premises and equipment in the statement of financial position.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Bank's incremental borrowing rate. Subsequently, lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option or if there is a revised in-substance fixed lease payment. When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

Bank telah memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek. Bank mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa-sewa ini sebagai biaya secara garis lurus selama masa sewa.

z. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Imbalan pascakerja karyawan

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja) (2021: Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003).

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Laba atau rugi yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari kewajiban manfaat bersih pasti diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Liabilitas yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Bank sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

The lease liability is presented as other liabilities in the statement of financial position.

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for leases of low-value assets and short-term leases. The Bank recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

z. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefit obligation represents employee bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and are expensed at the time the related service is provided.

A liability is recognized for the amount expected to be paid under short-term bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

Post-employment benefits obligation

The Bank established a defined contribution pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law) (2021: Labor Law No. 13/2003).

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial measurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

Other long-term employee benefits

Liabilities recognized in respect of other long-term employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Bank in respect of services provided by employees up to the reporting date.

aa. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan akan direalisasi pada masa mendatang, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

aa. Income Tax

Income tax expense consists of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will be available against which they can be used.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Bank yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Bank intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank take into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management have made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 3). Bank menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Bank memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki.

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Bank untuk mengetahui apakah model bisnis aset keuangan yang dimiliki tetap sesuai. Apabila terdapat ketidaksesuaian, maka akan dilakukan penilaian apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis tersebut dan menyebabkan perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan. Tidak terdapat perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risikonya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test (please see financial assets sections of Note 3). The Bank determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Bank monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

Monitoring is part of the Bank's continuous assessment to determine whether the business model of its financial assets remains appropriate. Otherwise, an assessment will be made of whether there has been a change in the business model and has caused a prospective change in the classification of the financial asset. No changes were required during the period presented.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan

Saat mengukur ECL, Bank menggunakan informasi pada tanggal pelaporan dan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi persentase eksposur yang akan hilang apabila terjadi peristiwa *default*. Perhitungan didasarkan pada perbandingan antara jumlah *outstanding* ketika pertama kali debitur diklasifikasikan sebagai *default* atau tahap 3 dalam rentang data yang digunakan dan nilai saat ini dari arus kas masuk dari debitur *default*, yang tidak terbatas pada hasil dari likuidasi agunan, pergerakan *outstanding* dari debitur *default*, *recovery* dari debitur *default* yang telah dihapusbukukan, atau pembayaran penuh yang dilakukan pada saat status debitur *default*.

Probability of default adalah sebuah estimasi kemungkinan *default* selama jangka waktu tertentu. *Probability of default* memberikan estimasi kemungkinan bahwa debitur tidak akan dapat memenuhi kewajibannya, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 31, Bank menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 31 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Imbalan Kerja Karyawan

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan dari basis aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Impairment of Loans Receivable

When measuring ECL the Bank uses information at reporting date and reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is the estimated percentage of the exposure that will be lost in the event of a default. The calculation is based on a comparison between the outstanding amount when the debtor is classified for the first time as default or stage 3 in range of data used and the present value of cash inflow of the default debtor, which not limited to proceeds from the liquidation of collateral, movement outstanding of the default debtor, recovery of the default debtor which already written-off, or full payment made when the debtor status is default.

Probability of default is an estimate of the likelihood of a default over a given time horizon. Probability of default provides an estimate of the likelihood that a debtor will be unable to meet its debt obligations, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Valuation of Financial Instruments

As describe in Note 31, the Bank uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 31 provides the detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Employee Benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate and the salary increment rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah	1.610.166	6.152.156	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>832.123</u>	<u>804.348</u>	United States Dollar
Jumlah	<u><u>2.442.289</u></u>	<u><u>6.956.504</u></u>	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari BI.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with BI minimum statutory reserve requirement (GWM).

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the GWM ratios of the Bank were as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah			Rupiah
GWM Primer	12,20%	21,09%	Primary GWM
GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	54,11%	66,67%	Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") GWM
Mata uang asing	4,08%	4,12%	Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki kewajiban GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank was not required to maintain Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") GWM as the Bank's CAR is above 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank's complied with Bank Indonesia Regulation on the GWM.

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Yuan China	1.626.512	1.547.722	Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	686.214	558.667	United States Dollar
Euro Eropa	25.647	7.695	European Euro
Dolar Singapura	18.055	19.861	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	10.311	5.062	Hong Kong Dollar
Rupiah	7.455	9.329	Rupiah
Poundsterling Inggris	4.105	8.772	British Poundsterling
Dolar Australia	3.531	6.231	Australian Dollar
Dolar Selandia Baru	2.153	449	New Zealand Dollar
Yen Jepang	1.205	665	Japanese Yen
	<u>2.385.188</u>	<u>2.164.453</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(793)</u>	<u>(168)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>2.384.395</u>	<u>2.164.285</u>	Total

b. Transaksi dengan pihak berelasi

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Singapura	62.173	94.633	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	62.292	39.739	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Sydney	18.055	6.231	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Sydney branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Beijing	17.964	12.397	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Beijing branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Zhejiang	11.218	11.189	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Zhejiang branch
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	9.017	31.256	Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Frankfurt	7.797	6.720	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Shenzhen	6.210	4.148	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shenzhen branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Guangdong	2.284	2.269	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Guangdong branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Tokyo	1.205	665	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Tokyo branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Shanghai	583	737	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shanghai branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang New York	446	5.085	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York branch
	<u>199.244</u>	<u>215.069</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(20)</u>	<u>(10)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>199.224</u>	<u>215.059</u>	Total

c. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh giro pada bank-bank lain digolongkan lancar menurut kolektibilitas OJK.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Chinese Yuan	1.547.722	1.547.722	Chinese Yuan
United States Dollar	558.667	558.667	United States Dollar
European Euro	7.695	7.695	European Euro
Singapore Dollar	19.861	19.861	Singapore Dollar
Hong Kong Dollar	5.062	5.062	Hong Kong Dollar
Rupiah	9.329	9.329	Rupiah
British Poundsterling	8.772	8.772	British Poundsterling
Australian Dollar	6.231	6.231	Australian Dollar
New Zealand Dollar	449	449	New Zealand Dollar
Japanese Yen	665	665	Japanese Yen
	<u>2.164.453</u>	<u>2.164.453</u>	
Allowance for impairment losses	<u>(168)</u>	<u>(168)</u>	Allowance for impairment losses
Total	<u>2.164.285</u>	<u>2.164.285</u>	Total

b. Related party transactions

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore branch	94.633	94.633	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	39.739	39.739	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Sydney branch	6.231	6.231	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Sydney branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Beijing branch	12.397	12.397	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Beijing branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Zhejiang branch	11.189	11.189	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Zhejiang branch
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	31.256	31.256	Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt branch	6.720	6.720	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shenzhen branch	4.148	4.148	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shenzhen branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Guangdong branch	2.269	2.269	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Guangdong branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Tokyo branch	665	665	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Tokyo branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shanghai branch	737	737	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shanghai branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York branch	5.085	5.085	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York branch
	<u>215.069</u>	<u>215.069</u>	
Allowance for impairment losses	<u>(10)</u>	<u>(10)</u>	Allowance for impairment losses
Total	<u>215.059</u>	<u>215.059</u>	Total

c. By collectability

As of December 31, 2022 and 2021, all current accounts with other banks were classified as current based on OJK collectability.

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank-bank lain per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 0,19% (31 Desember 2021: 0,20%).

d. Average annual contractual interest rate

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the years ended December 31, 2022 were 0.19% (December 31, 2021: 0.20%).

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	2.224.706	6.998.587	Time deposits with Bank Indonesia
Deposito berjangka pada bank lain	999.110	301.413	Time deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	664.898	Placements with Bank Indonesia
	<u>3.223.816</u>	<u>7.964.898</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	4.748.088	2.237.643	Time deposits with Bank Indonesia
	<u>4.748.088</u>	<u>2.237.643</u>	
	7.971.904	10.202.541	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(70)</u>	<u>(7)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>7.971.834</u>	<u>10.202.534</u>	Total

Deposito berjangka pada bank lain yang dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 999.110 (31 Desember 2021: Rp 301.413).

Time deposit with other banks which were pledged as collaterals as of December 31, 2022 amounted to Rp 999,110 (December 31, 2021: Rp 301,413).

b. Transaksi dengan pihak berelasi

b. Related party transactions

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat saldo penempatan dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2022 and 2021, there were no balances of placements with related party.

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectability

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 digolongkan lancar menurut kolektibilitas OJK.

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2022 and 2021 was classified as current based on OJK collectability.

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

d. Average annual contractual interest rates

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah	3,60%	3,99%	Rupiah
Mata uang asing	1,84%	0,64%	Foreign currencies

e. Berdasarkan jangka waktu

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
< 3 bulan	6.972.794	9.901.128	< 3 months
> 3 - 12 bulan	999.110	301.413	> 3 - 12 months
	<u>7.971.904</u>	<u>10.202.541</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70)	(7)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>7.971.834</u>	<u>10.202.534</u>	Total

e. By contract period

Details of placements with Bank Indonesia and other banks based on contract period are as follows:

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan mata uang

	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>		
	2022	2021	
Rupiah	52.558	208.770	Rupiah
Mata uang asing	14.242	13.513	Foreign currencies
	<u>66.800</u>	<u>222.283</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(555)	(1.811)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>66.245</u>	<u>220.472</u>	Total

8. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By currency

b. Berdasarkan kolektibilitas

	2022	2021	
Lancar	66.800	222.283	Current
Cadangan kerugian penurunan nilai	(555)	(1.811)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>66.245</u>	<u>220.472</u>	Total

b. By collectability

	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>		
	2022	2021	
Rupiah	(52.558)	(208.770)	Rupiah
Mata uang asing	(14.242)	(13.513)	Foreign currencies
Jumlah	<u>(66.800)</u>	<u>(222.283)</u>	Total

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

The securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

2022						
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis/Type	Nilai wajar efek yang mendasari/ Fair value of underlying securities	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rates per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Bank Indonesia	VR0085	199.846	25 Oktober/October 2022	24 Januari/January 2023	5,55%	188.040
Bank Indonesia	VR0040	199.837	28 Oktober/October 2022	27 Januari/January 2023	5,55%	193.029
Bank Indonesia	VR0049	199.955	01 November/November 2022	31 Januari/January 2023	5,55%	187.048
Bank Indonesia	VR0074	599.999	05 Desember/December 2022	02 Januari/January 2023	5,78%	577.396
Bank Indonesia	VR0084	999.228	06 Desember/December 2022	03 Januari/January 2023	5,78%	930.111
Bank Indonesia	VR0078	499.614	09 Desember/December 2022	06 Januari/January 2023	5,78%	477.598
Bank Indonesia	VR0041	199.837	09 Desember/December 2022	08 Desember/December 2023	6,64%	186.054
Bank Indonesia	VR0049	799.821	13 Desember/December 2022	10 Januari/January 2023	5,78%	748.452
Bank Indonesia	VR0068	129.889				
	VR0084	769.404	14 Desember/December 2022	11 Januari/January 2023	5,78%	836.926
Bank Indonesia	VR0069	799.303	15 Desember/December 2022	12 Januari/January 2023	5,78%	743.266
Bank Indonesia	VR0056	299.642	16 Desember/December 2022	13 Januari/January 2023	5,78%	286.708
Bank Indonesia	VR0048	454.444	16 Desember/December 2022	16 Juni/June 2023	6,35%	436.800
Bank Indonesia	VR0076	499.999	16 Desember/December 2022	15 Desember/December 2023	6,65%	468.964
Bank Indonesia	VR0071	499.559	26 Desember/December 2022	27 Maret/March 2023	6,26%	468.996
Bank Indonesia	VR0071	299.735	27 Desember/December 2022	28 Maret/March 2023	6,26%	281.402
Bank Indonesia	VR0065	1.498.348	30 Desember/December 2022	27 Januari/January 2023	6,01%	1.390.298
Bank Indonesia	VR0046	26.194				
	VR0050	973.368	30 Desember/December 2022	06 Januari/January 2023	5,50%	959.651
Bank Indonesia	VR0074	499.999	30 Desember/December 2022	19 Desember/December 2023	6,65%	475.034
Jumlah/Total		<u>10.448.021</u>				<u>9.835.773</u>
2021						
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis/Type	Nilai wajar efek yang mendasari/ Fair value of underlying securities	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rates per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Bank Indonesia	VR0043	709.604	27 Desember/December 2021	3 Januari/January 2022	3,50%	675.749
Bank Indonesia	VR0043	709.604	27 Desember/December 2021	3 Januari/January 2022	3,50%	675.749
Bank Indonesia	VR0043	532.203	27 Desember/December 2021	3 Januari/January 2022	3,50%	506.812
Bank Indonesia	VR0038	646.081	28 Desember/December 2021	4 Januari/January 2022	3,50%	615.538
Bank Indonesia	VR0038	388.578	28 Desember/December 2021	4 Januari/January 2022	3,50%	676.339
	FR0040	311.322				
Bank Indonesia	FR0040	390.557	28 Desember/December 2021	4 Januari/January 2022	3,50%	384.045
Bank Indonesia	VR0062	987.210	29 Desember/December 2021	5 Januari/January 2022	3,50%	939.250
Bank Indonesia	VR0042	661.074	30 Desember/December 2021	6 Januari/January 2022	3,50%	628.170
Bank Indonesia	VR0042	661.074	30 Desember/December 2021	6 Januari/January 2022	3,50%	628.170
Bank Indonesia	VR0042	495.805	30 Desember/December 2021	6 Januari/January 2022	3,50%	471.127
Bank Indonesia	VR0042	128.809	30 Desember/December 2021	6 Januari/January 2022	3,50%	315.770
	VR0046	202.122				
Bank Indonesia	VR0058	999.380	31 Desember/December 2021	7 Januari/January 2022	3,50%	952.610
Bank Indonesia	VR0058	749.535	31 Desember/December 2021	7 Januari/January 2022	3,50%	714.457
Jumlah/Total		<u>8.572.958</u>				<u>8.183.786</u>

Manajemen menyatakan bahwa tidak ada saldo cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Management has determined that there were no impairment losses on securities purchased under agreements to resell to be recognized as of December 31, 2022 and 2021.

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

10. INVESTMENT IN SECURITIES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Rupiah			Rupiah
Obligasi Pemerintah	<u>754.813</u>	<u>683.933</u>	Government Bonds
Jumlah diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	<u>754.813</u>	<u>683.933</u>	Total measured at fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya yang diamortisasi			Measured at amortized cost
Rupiah			Rupiah
Obligasi Pemerintah	4.564.035	3.863.119	Government Bonds
Wesel SKBDN	48.278	2.578	SKBDN Bills
Obligasi Perusahaan	-	125.000	Corporate Bonds
	<u>4.612.313</u>	<u>3.990.697</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Obligasi Pemerintah	1.607.011	1.554.570	Government Bonds
Wesel SKBDN	20.954	-	SKBDN Bills
	<u>1.627.965</u>	<u>1.554.570</u>	
Jumlah diukur pada biaya yang diamortisasi	<u>6.240.278</u>	<u>5.545.267</u>	Total measured at amortized cost
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.995.091	6.229.200	Allowance for impairment losses
	<u>(384)</u>	<u>(37)</u>	
Jumlah	<u>6.994.707</u>	<u>6.229.163</u>	Total

b. Transaksi dengan pihak berelasi

b. Transaction with related parties

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada saldo efek-efek untuk tujuan investasi yang diterbitkan oleh pihak berelasi.

As of December 31, 2022 and 2021, there were no balances of investment in securities issued by related parties.

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectability

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 digolongkan lancar menurut kolektibilitas OJK.

All investment in securities as of December 31, 2022 and 2021 were classified as current based on OJK collectability.

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

d. Average annual contractual interest rate

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah			Rupiah
Obligasi Pemerintah	6,86%	7,37%	Government Bonds
Obligasi Perusahaan	7,60%	7,60%	Corporate Bonds
Wesel SKBDN	6,96%	9,50%	SKBDN Bills
Mata uang asing			Foreign currencies
Obligasi Pemerintah	4,48%	3,61%	Government Bonds
Wesel SKBDN	4,75%	-	SKBDN Bills

e. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	12.032	57.323
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(27.256)	3.310
Reklasifikasi ke keuntungan yang direalisasi atas penjualan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun berjalan - bersih	-	(48.601)
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(15.224)	12.032
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 16)	3.348	(2.648)
Saldo akhir - bersih	<u>(11.876)</u>	<u>9.384</u>

e. Movement of unrealized gain (loss)

The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value of securities measured fair value through other comprehensive income was as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Beginning balance - before deferred income tax	12.032	57.323
Addition of unrealized gain during the year - net	(27.256)	3.310
Reclassification to realized gain from sale of securities measured at fair value during the year - net	-	(48.601)
Total - before deferred income tax	(15.224)	12.032
Deferred income tax (Note 16)	3.348	(2.648)
End of year - net	<u>(11.876)</u>	<u>9.384</u>

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah		
Investasi	6.209.002	7.858.012
Modal kerja	3.154.794	2.621.661
Konsumsi	121.553	172.887
	<u>9.485.349</u>	<u>10.652.560</u>
Dolar Amerika Serikat		
Modal kerja	9.433.093	9.811.331
Investasi	7.717.689	7.447.800
	<u>17.150.782</u>	<u>17.259.131</u>
Yuan China		
Investasi	578.736	330.619
Modal kerja	-	7.713
	<u>578.736</u>	<u>338.332</u>
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	27.214.867	28.250.023
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.216.737)	(688.326)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>25.998.130</u>	<u>27.561.697</u>

11. LOANS RECEIVABLE

a. By type and currency

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah		
Investment	6.209.002	7.858.012
Working capital	3.154.794	2.621.661
Consumer	121.553	172.887
	<u>9.485.349</u>	<u>10.652.560</u>
United States Dollar		
Working capital	9.433.093	9.811.331
Investment	7.717.689	7.447.800
	<u>17.150.782</u>	<u>17.259.131</u>
Chinese Yuan		
Investment	578.736	330.619
Working capital	-	7.713
	<u>578.736</u>	<u>338.332</u>
Total loans receivable before allowance for impairment losses	27.214.867	28.250.023
Allowance for impairment losses	(1.216.737)	(688.326)
Total loan receivable - net	<u>25.998.130</u>	<u>27.561.697</u>

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

b. Berdasarkan sektor usaha

b. By economic sector

	2022	2021	
Perantara keuangan	6.649.635	6.191.137	Financial intermediaries
Industri pengolahan	5.245.705	5.212.849	Manufacturing
Listrik, gas dan air	3.127.770	3.105.372	Electricity, gas and water
Pertambangan	2.611.988	2.418.195	Mining
Konstruksi	2.486.647	3.623.548	Construction
<i>Real estate</i> , persewaan dan jasa dunia usaha	2.243.341	2.603.506	Real estate, leasing and business services
Pertanian, perkebunan dan sarana pertanian	1.751.630	1.976.097	Agriculture, farming, and agriculture facilities
Pengadaan akomodasi, makanan dan minuman	1.587.853	1.600.751	Accommodation, food and beverages
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.083.393	941.274	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan, hotel dan restoran	303.274	403.431	Trading, hotel and restaurant
Jasa-jasa sosial/masyarakat	389	976	Social/public services
Lain-lain	123.242	172.887	Others
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	27.214.867	28.250.023	Total loans receivable before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.216.737)	(688.326)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>25.998.130</u>	<u>27.561.697</u>	Total loans receivable - net

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By contract period

Klasifikasi berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans by contract period based on loan agreement were as follows:

	2022	2021	
< 1 tahun	204.074	853.298	< 1 year
1 - 2 tahun	4.946.622	3.319.384	1 - 2 year
> 2 - 5 tahun	9.995.929	3.610.091	> 2 - 5 years
> 5 tahun	12.068.242	20.467.250	> 5 years
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	27.214.867	28.250.023	Total loans receivable before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.216.737)	(688.326)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>25.998.130</u>	<u>27.561.697</u>	Total loans receivable - net

d. Berdasarkan kualitas kredit sesuai dengan peraturan yang berlaku

d. Based on quality of loans receivable based on prevailing regulation

	2022	2021	
Lancar	23.518.446	24.984.981	Current
Dalam perhatian khusus	2.903.404	2.394.851	Special mention
Kurang lancar	54	146	Substandard
Diragukan	106	182	Doubtful
Macet	792.857	869.863	Loss
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	27.214.867	28.250.023	Total loans receivable before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.216.737)	(688.326)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>25.998.130</u>	<u>27.561.697</u>	Total loans receivable - net

e. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata

e. Average annual contractual interest rates

	2022	2021	
Rupiah	9,13%	10,51%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,39%	3,99%	United States Dollar
Yuan China	4,75%	5,05%	Chinese Yuan

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan:

f. The movement of allowance for impairment losses on loans receivable:

	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	164.355	347.352	176.619	688.326	Beginning balance of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	15	(9)	(6)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(25.084)	25.084	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(12)	-	12	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)
Pengukuran kembali	52.302	74.396	534.300	660.998	New remeasurement
Kredit yang diberikan yang baru diperoleh	698	-	-	698	New loan receivables originated
Kredit yang diberikan yang telah dilunasi	(47.593)	(31.630)	5	(79.218)	Loan that have been repaid
Selisih kurs	2.169	14.435	7.000	23.604	Exchange rate differences
Hapus buku	-	-	(77.671)	(77.671)	Write-off
Saldo akhir tahun	146.850	429.628	640.259	1.216.737	Balance at end of year

	2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	164.799	243.562	243.467	651.828	Beginning balance of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	50.295	(50.273)	(22)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(3.179)	3.230	(51)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(3.063)	(51)	3.114	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)
Pengukuran kembali	(70.067)	179.214	476.307	585.454	New remeasurement
Kredit yang diberikan yang baru diperoleh	46.625	-	-	46.625	New loan receivables originated
Kredit yang diberikan yang telah dilunasi	(21.410)	(28.221)	(117.118)	(166.749)	Loan that have been repaid
Selisih kurs	4.356	9	9	4.374	Exchange rate differences
Hapus buku	(4.001)	(118)	(429.087)	(433.206)	Write-off
Saldo akhir tahun	164.355	347.352	176.619	688.326	Balance at end of year

Tabel berikut menyediakan penjelasan bagaimana perubahan signifikan atas nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan selama periode berjalan berkontribusi terhadap perubahan cadangan kerugian penurunan nilai:

The following table provides an explanation of how significant changes in the gross carrying amount of loans during the period contributed to changes in allowance for impairment losses:

	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	23.402.580	3.977.342	870.101	28.250.023	Beginning balance of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	69	(59)	(10)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(840.684)	840.718	(34)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(393)	(25)	418	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)
Perubahan nilai tercatat	689.545	2.163	386	692.094	Changes of carrying value
Kredit yang diberikan yang baru diperoleh	479.896	-	-	479.896	New loan receivables originated
Kredit yang diberikan yang telah dilunasi	(1.711.641)	(417.659)	(175)	(2.129.475)	Loan that have been repaid
Hapus buku	-	-	(77.671)	(77.671)	Write-off
Saldo akhir tahun	22.019.372	4.402.480	793.015	27.214.867	Balance at end of year

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

	2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	26.095.762	4.685.519	1.352.803	32.134.084	Beginning balance of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	1.910.442	(1.907.501)	(2.941)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(1.211.139)	1.300.953	(89.814)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(83.162)	(82)	83.244	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)
Perubahan nilai tercatat	(306.707)	(99.794)	(37.514)	(444.015)	Changes of carrying value
Kredit yang diberikan yang baru diperoleh	362.978	-	-	362.978	New loan receivables originated
Kredit yang diberikan yang telah dilunasi	(3.361.593)	(1.635)	(6.590)	(3.369.818)	Loan that have been repaid
Hapus buku	(4.001)	(118)	(429.087)	(433.206)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>23.402.580</u>	<u>3.977.342</u>	<u>870.101</u>	<u>28.250.023</u>	Balance at end of year

g. Pergerakan antar tahap dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi selama tahun berjalan.

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki transaksi yang menghasilkan pengakuan atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

h. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Kredit yang diberikan dijamin dengan simpanan nasabah, agunan berupa tanah, bangunan, kendaraan atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 33.b.iii tentang informasi agunan).
- Kredit yang diberikan kepada Direksi dan karyawan Bank merupakan pinjaman untuk membeli rumah, kendaraan dan kartu kredit. Pembayaran dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan. Suku bunga efektif rata-rata pinjaman karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar 5,00% per tahun (31 Desember 2021: 5,18%).
- Pada tanggal 31 Desember 2022, *loan to funding ratio* adalah sebesar 64,61% (31 Desember 2021: 58,60%).
- Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 4.603 (31 Desember 2021: Rp 5.077) (Catatan 28).
- Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo kredit yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 8.197.766 (31 Desember 2021: Rp 8.776.869).

g. The inter-stage movements within the tables presented above are an aggregation movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple transactions during the year.

During the year ended December 31, 2022 and 2021, the Bank did not engage in transactions that resulted into recognition of Purchased or Originated Credit Impaired assets.

h. Other significant information relating to loans

- The loans are secured by deposits from customers, collaterals in the form of land, building, vehicles or other collaterals acceptable to the Bank (Note 33.b.iii for collateral information).
- The loans to the Bank's Directors and employees are intended for the acquisition of houses, vehicles and credit card. The repayments are collected through deductions from monthly salary. The average annual effective interest rates for employees loans as of December 31, 2022 was 5.00% per annum (December 31, 2021: 5.18%).
- As of December 31, 2022, loan to funding ratio was 64.61% (December 31, 2021: 58.60%).
- Loans granted to related parties as of December 31, 2022 amounted to Rp 4,603 (December 31, 2021: Rp 5,077) (Note 28).
- As of December 31, 2022, restructured loans amounted to Rp 8,197,766 (December 31, 2021: Rp 8,776,869).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

- Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
NPL bruto	3,00%	3,17%
NPL neto ¹⁾	0,58%	2,53%

1) Neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai

- Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelanggaran Batas Maksimum Pembelian Kredit (“BMPK”) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

i. Saldo kontraktual aset keuangan yang dihapusbukukan selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan masih dalam aktivitas penagihan sebesar Rp 77.671 (31 Desember 2021: Rp 433.206).

- As of December 31, 2022 and 2021 the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

Gross NPL
Net NPL¹⁾

1) Net of allowance for impairment losses

- As of December 31, 2022 and 2021, there were no excess of nor violation of Legal Lending Limit (“LLL”) to related parties and third parties.

i. The contractual amount outstanding on financial assets that were written off during the year ended December 31, 2022 and that are still subject to enforcement activity is Rp 77,671 (December 31, 2021: Rp 433,206).

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2022	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	1.419	-	-	-	1.419	Land
Bangunan	290.910	122	-	-	291.032	Buildings
Inventaris kantor	242.693	4.501	(37.756)	190	209.628	Office equipments
Kendaraan	352	58	(42)	-	368	Vehicles
Prasarana	90.275	54	(7.685)	-	82.644	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	190	-	-	(190)	-	Construction in progress
Aset hak-guna	80.675	5.260	(2.324)	-	83.611	Right-of-use assets
Jumlah	706.514	9.995	(47.807)	-	668.702	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(157.520)	(14.454)	-	-	(171.974)	Buildings
Inventaris kantor	(184.516)	(18.684)	37.700	-	(165.500)	Office equipments
Kendaraan	(336)	(16)	42	-	(310)	Vehicles
Prasarana	(80.768)	(3.308)	7.685	-	(76.391)	Leasehold improvement
Aset hak-guna	(27.304)	(18.471)	2.324	-	(43.451)	Right-of-use assets
Jumlah	(450.444)	(54.933)	47.751	-	(457.626)	Total
Jumlah tercatat bersih	256.070				211.076	Net carrying value

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	1.419	-	-	-	1.419	Land
Bangunan	290.902	8	-	-	290.910	Buildings
Inventaris kantor	243.590	3.136	(4.033)	-	242.693	Office equipments
Kendaraan	333	19	-	-	352	Vehicles
Prasarana	87.402	-	(826)	3.699	90.275	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	413	3.476	-	(3.699)	190	Construction in progress
Aset hak-guna	73.420	25.564	(18.309)	-	80.675	Right-of-use assets
Jumlah	697.479	32.203	(23.168)	-	706.514	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(142.982)	(14.538)	-	-	(157.520)	Buildings
Inventaris kantor	(162.550)	(25.979)	4.013	-	(184.516)	Office equipments
Kendaraan	(327)	(9)	-	-	(336)	Vehicles
Prasarana	(78.023)	(3.506)	761	-	(80.768)	Leasehold improvement
Aset hak-guna	(23.696)	(21.917)	18.309	-	(27.304)	Right-of-use assets
Jumlah	(407.578)	(65.949)	23.083	-	(450.444)	Total
Jumlah tercatat bersih	289.901				256.070	Net carrying value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Management believes that there was no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

Bank menyewa gedung untuk kantor cabang dan apartemen, serta kendaraan untuk jangka waktu masing-masing selama 3 - 10 tahun, 2 tahun dan 5 tahun. Kontrak tersebut mencakup opsi untuk memperbarui sewa untuk periode tambahan dengan durasi yang sama setelah akhir masa kontrak.

The Bank leases a building for its branch office building and apartment, and vehicle for a term of 3 - 10 years, 2 years, and 5 years, respectively. The contracts include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

	Gedung kantor/office building	Apartemen/ Apartment	Kendaraan/ Vehicle	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2022	38.071	438	14.862	53.371	Balance as of January 1, 2022
Penambahan selama tahun berjalan	5.260	-	-	5.260	Addition during the year
Penyusutan selama tahun berjalan	(15.060)	(438)	(2.973)	(18.471)	Depreciation charge for the year
Saldo 31 Desember 2022	28.271	-	11.889	40.160	Balance as of December 31, 2022
	Gedung kantor/office building	Apartemen/ Apartment	Kendaraan/ Vehicle	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2021	43.629	1.096	4.999	49.724	Balance as of January 1, 2021
Penambahan selama tahun berjalan	10.768	-	14.796	25.564	Addition during the year
Penyusutan selama tahun berjalan	(16.326)	(658)	(4.933)	(21.917)	Depreciation charge for the year
Saldo 31 Desember 2021	38.071	438	14.862	53.371	Balance as of December 31, 2021

2022 2021

Jumlah diakui di laba rugi	2022	2021	Amounts recognized in profit or loss
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 24)	1.931	2.082	Interest on lease liabilities (Note 24)
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 26)	18.471	21.917	Depreciation of right-of-use assets (Note 26)
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek atau nilai rendah (Catatan 26)	7.572	7.664	Expenses relating to short-term or low value leases (Note 26)

13. ASET LAIN-LAIN

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Bunga masih akan diterima	500.109	380.535	Interest receivable
Beban dibayar dimuka	26.784	14.020	Prepaid expenses
Setoran jaminan	4.631	4.531	Security deposits
Barang cetakan dan perlengkapan kantor	2.961	2.976	Printed materials and office supplies
Aset takberwujud	1.627	2.752	Intangible assets
Agunan yang diambil alih	1.206	1.206	Foreclosed assets
Lain-lain	3.184	3.065	Others
Jumlah	<u>540.502</u>	<u>409.085</u>	Total

Bunga masih akan diterima merupakan pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank-bank lain dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Beban dibayar di muka sebagian besar terdiri atas sewa aset bernilai rendah, sewa jangka pendek dan asuransi.

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diambil alih oleh Bank sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah dan bangunan.

Setoran jaminan terdiri dari setoran yang diberikan Bank kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas gedung kantor yang disewa.

13. OTHER ASSETS

Interest receivable represents interest income from loans, placements with other banks and investment in securities.

Prepaid expenses mainly consist of prepaid for leases of low-value assets, short-terms leases and insurance.

The intangible asset represents computer software-net of accumulated amortization.

Foreclosed assets consist of collaterals which were acquired by the Bank in the settlement of loans in form of land and building.

Security deposits consist of deposits provided by Bank to third parties as guarantee for leased office buildings.

14. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah			Rupiah
Giro	2.994.831	7.010.322	Current accounts
Tabungan	1.797.161	1.902.829	Saving accounts
Deposito berjangka	<u>22.477.448</u>	<u>25.044.148</u>	Time deposits
Subjumlah	<u>27.269.440</u>	<u>33.957.299</u>	Subtotal
Mata uang asing			Foreign Currencies
Giro	5.284.427	3.029.123	Current accounts
Tabungan	407.998	383.361	Saving accounts
Deposito berjangka	<u>7.924.576</u>	<u>9.457.801</u>	Time deposits
Subjumlah	<u>13.617.001</u>	<u>12.870.285</u>	Subtotal
Jumlah	<u>40.886.441</u>	<u>46.827.584</u>	Total

Simpanan nasabah yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 1.143.101 (31 Desember 2021: Rp 972.192).

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. By type and currency

Deposits from customers which were blocked or pledged as collaterals as of December 31, 2022 Rp 1,143,101 (December 31, 2021: Rp 972,192).

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi untuk transaksi simpanan nasabah adalah simpanan dari pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan keluarga mereka adalah Rp 91.089 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 100.078).

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah		
Giro	1,76%	0,81%
Tabungan	1,02%	1,21%
Deposito berjangka	3,38%	3,99%
Mata uang asing		
Giro	0,06%	0,07%
Tabungan	0,06%	0,05%
Deposito berjangka	0,67%	0,64%

b. Related party transactions

Related party for deposits from customers transactions are deposits from shareholder, Board of Commissioners, Directors, executive officers and their families amounting to Rp 91,089 as of December 31, 2022 (December 31, 2021: Rp 100,078).

c. Average annual contractual interest rate

The average annual contractual interest rates were as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah		
Current accounts	0,81%	1,21%
Saving accounts	1,02%	3,99%
Time deposits	3,38%	0,64%
Foreign Currencies		
Current accounts	0,06%	0,07%
Saving accounts	0,06%	0,05%
Time deposits	0,67%	0,64%

15. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah		
Giro	745	32.999
Deposito berjangka	177.300	1.266.550
Subjumlah	<u>178.045</u>	<u>1.299.549</u>
Mata uang asing		
Giro	1.286.718	1.193.343
Subjumlah	<u>1.286.718</u>	<u>1.193.343</u>
Jumlah	<u>1.464.763</u>	<u>2.492.892</u>

b. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah		
Giro	1,73%	2,13%
Deposito berjangka	3,47%	3,71%
Mata uang asing		
Giro	0,53%	0,46%
Deposito berjangka	1,38%	-

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah		
Current accounts	745	32.999
Time deposits	177.300	1.266.550
Subtotal	<u>178.045</u>	<u>1.299.549</u>
Foreign currency		
Current accounts	1.286.718	1.193.343
Subtotal	<u>1.286.718</u>	<u>1.193.343</u>
Total	<u>1.464.763</u>	<u>2.492.892</u>

b. Average annual contractual interest rate

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah		
Current accounts	1,73%	2,13%
Time deposits	3,47%	3,71%
Foreign currencies		
Current accounts	0,53%	0,46%
Time deposits	1,38%	-

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By contractual period

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
< 1 bulan	898.276	1.226.342	< 1 month
1 - 3 bulan	159.300	870.850	1 - 3 month
> 3 - 12 bulan	407.187	395.700	> 3 - 12 month
Jumlah	<u>1.464.763</u>	<u>2.492.892</u>	Total

16. PAJAK PENGHASILAN

16. INCOME TAX

Utang pajak penghasilan terdiri atas:

Income tax payable consists of the following:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pajak Penghasilan Pasal 29	117.201	113.668	Income Tax Article 29
Pajak Penghasilan Pasal 29 Tahun 2017	142	-	Income Tax Article 29 Year 2017
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	10.910	Income Tax Article 25
Jumlah	<u>117.343</u>	<u>124.578</u>	Total

Beban pajak penghasilan terdiri atas:

Income tax expense consists of the following:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban pajak kini	196.165	229.572	Current tax expense
Biaya pajak penghasilan tahun sebelumnya	142	-	Income tax expense from prior year
Dampak perubahan tarif pajak yang berlaku	-	(60.168)	Effect of change in enacted tax rate
Manfaat pajak tangguhan	(118.915)	(107.208)	Deferred tax benefit
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>77.392</u>	<u>62.196</u>	Total income tax expense

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Laba sebelum pajak	<u>345.249</u>	<u>538.273</u>	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	451.158	451.376	Allowance for impairment losses
Imbalan kerja	(16.071)	4.309	Employee benefit
Cadangan bonus	4.626	6.620	Bonus provision
Derivatif	99.482	17.013	Derivative
Penyusutan dan amortisasi	855	9.334	Depreciation and amortization
Beban sewa hak guna	477	(1.342)	Lease expense
Subjumlah	<u>540.527</u>	<u>487.310</u>	Subtotal

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

	2022	2021	
Laba sebelum pajak	345.249	538.273	Profit before tax
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Sumbangan dan natura	2.318	16.905	Donation and benefit-in-kind
Lainnya	3.564	1.021	Others
Subjumlah	5.882	17.926	Subtotal
Laba kena pajak	891.658	1.043.509	Taxable income
Beban pajak kini	196.165	229.572	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan di muka	78.964	115.904	Less prepayment of income tax
Utang pajak kini	117.201	113.668	Current tax payable

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak	345.249	538.273	Profit before tax
Tarif pajak 22%	75.955	118.420	Statutory tax rate 22%
Dampak perubahan tarif pajak yang berlaku	-	(60.168)	Effect of change in enacted tax rate
Biaya Pajak Penghasilan Tahun Sebelumnya	142	-	Income tax expense from prior year
Perbedaan permanen	1.295	3.944	Permanent differences
Beban pajak	77.392	62.196	Income tax expense

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2022	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	751.690	99.255	-	850.945	Provision for impairment losses of financial assets
Bonus masih harus dibayar	10.962	1.018	-	11.980	Accrued bonus
Liabilitas imbalan kerja	15.545	(3.536)	(409)	11.600	Employee benefits obligation
Penyusutan dan amortisasi	(1.075)	292	-	(783)	Depreciation and amortization
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas transaksi derivatif	(5.607)	21.886	-	16.279	Unrealized (gains) losses on derivative transactions
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(2.648)	-	5.996	3.348	Unrealized losses (gains) from changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	768.867	118.915	5.587	893.369	Deferred tax assets - net

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

	Dampak perubahan tarif pajak yang berlaku/ <i>Effect of change in enacted tax rate</i>			Diakui pada laba rugi/ <i>Recognized in profit or loss</i>	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	
	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	ke laba rugi/ <i>to profit and loss</i>	ke penghasilan komprehensif lain/ <i>to other comprehensive income</i>				
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	593.702	58.686	-	99.302	-	751.690	Provision for impairment losses of financial assets
Bonus masih harus dibayar	9.449	57	-	1.456	-	10.962	Accrued bonus
Liabilitas imbalan kerja	14.010	1.426	(12)	948	(827)	15.545	Employee benefits obligation
Penyusutan dan amortisasi	(2.834)	-	-	1.759	-	(1.075)	Depreciation and amortization
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas transaksi derivatif	(9.349)	(1)	-	3.743	-	(5.607)	Unrealized (gains) losses on derivative transactions
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(12.612)	-	-	-	9.964	(2.648)	Unrealized losses (gains) from changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	592.366	60.168	(12)	107.208	9.137	768.867	Deferred tax assets - net

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat memeriksa dan menilai kembali pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu sesuai yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may examine and re-assess the corporate tax returns within the time period specified in the prevailing statute of limitation.

Posisi Bank atas pajak dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank yang diyakini secara teknis telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana fakta dan keadaan mendasari adanya perubahan.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years. Determining the amount of income tax involves estimates and assumptions, as well as judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes will impact tax expense in the period in which the underlying facts and circumstances change.

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2022 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Changes in tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2022 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

Melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) yang akan diimplementasikan per 1 Januari 2022, mulai Tahun Pajak 2022 dan seterusnya, tarif pajak penghasilan (PPh) badan ditetapkan kembali menjadi 22%. Ini mengembalikan ketentuan di Perpu 1/2020 dimana tarif PPh badan rencananya diturunkan menjadi 20%.

Through Law Number 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations (HPP) which will be implemented as of January 1, 2022, starting from the 2022 Tax Year onwards, the corporate income tax (PPh) rate is set back to 22%. This restores the provisions in Perpu 1/2020 where the corporate income tax rate is planned to be reduced to 20%.

17. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Untuk mengelola kebutuhan pendanaannya, Bank melakukan transaksi pembiayaan berdasarkan perjanjian jual dan pembelian kembali surat berharga, pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki kewajiban pembelian kembali sebagai berikut:

Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek yang mendasari/ Type of underlying securities	Nilai wajar efek yang mendasari/ Fair value of underlying securities	Tanggal penjualan/ Sale date	Tanggal pembelian kembali/ Repurchase date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/ Carrying amount
PT Bank ANZ Indonesia	FR0081	<u>739.766</u> <u>739.766</u>	15 Desember/ December 2022	15 Maret/ March 2023	5,50%	<u>610.523</u> <u>610.523</u>

17. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENTS TO REPURCHASE

To manage funding requirements, the Bank engages in financing transactions under securities sale and repurchase agreements. As of December 31, 2022 and 2021, the Bank had the following repurchase obligations:

Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek yang mendasari/ Type of underlying securities	Nilai wajar efek yang mendasari/ Fair value of underlying securities	Tanggal penjualan/ Sale date	Tanggal pembelian kembali/ Repurchase date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/ Carrying amount
PT Bank UOB Indonesia	FR0056	<u>395.412</u> <u>395.412</u>	26 Februari/ February 2021	22 Februari/ February 2022	0,90%	<u>370.731</u> <u>370.731</u>

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2022	2021
Mata uang asing		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	2.023.775	2.093.336
Standard Chartered Bank Indonesia	622.700	-
PT Citi Bank Indonesia	311.350	-
PT Bank ANZ Indonesia	-	285.050
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>		
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	<u>2.335.125</u>	<u>2.137.875</u>
Jumlah	<u>5.292.950</u>	<u>4.516.261</u>

18. BORROWINGS

Foreign currencies
<u>Third party</u>
PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank Indonesia
PT Citi Bank Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia
<u>Related parties (Note 28)</u>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
Total

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jatuh tempo dan suku bunga dari fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the maturity dates and interest rates of outstanding borrowing facilities were as follow:

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date		Suku bunga/Interest rate	
	2022	2021	2022	2021
PT Bank Central Asia Tbk	24 Mei/May 2024	12 - 26 September/September 2022	5,58%	1%
PT Bank ANZ Indonesia	-	2 Desember/December 2022	-	0,65%
Standard Chartered Bank Indonesia	27 Desember/December 2023	-	5,79%	-
PT Citi Bank Indonesia	1 Desember/December 2023	-	5,26%	-
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	2 Februari/February 2023	2 Februari/February 2023	4,37%	1,16%

Seluruh perjanjian pinjaman tersebut mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tertentu, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain kecuali yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya persetujuan tertulis dari kreditur dan kepatuhan terhadap rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan kreditur.

All borrowing agreements include certain restrictive covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, borrowing from other parties except in the normal course of business, or change its capital structure and/or Articles of Association without prior written approval from the creditors, and compliance with agreed financial ratios. As of December 31, 2022 and 2021, the Bank was in compliance with the aforementioned covenants in relation to the loan agreements with creditors.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN DAN BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

19. OTHER LIABILITIES AND ACCRUED EXPENSES

	2022	2021	
Bunga masih harus dibayar	178.353	145.084	Interest payable
Bonus masih harus dibayar	54.747	49.825	Accrued bonus
Provisi dan komisi ditangguhkan	27.343	34.180	Deferred fees and commissions
Pajak lainnya	22.806	21.658	Other taxes
Liabilitas sewa	20.896	37.824	Lease liabilities
Beban masih harus dibayar	1.942	3.824	Accrued expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening administratif	1.874	5.375	Allowance for impairment losses on off-balance sheet items
Setoran jaminan	464	484	Guarantee deposits
Lain-lain	6.089	2.731	Others
Jumlah	<u>314.514</u>	<u>300.985</u>	Total

Provisi dan komisi ditangguhkan merupakan pendapatan provisi dari fasilitas kredit yang belum dicairkan, L/C, SKBDN, dan garansi bank yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu.

Deferred fees and commissions represent fees and commissions from undrawn loan facilities, L/C, SKBDN, and bank guarantees which are amortized during the period.

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga atas simpanan nasabah, simpanan dari bank-bank lain, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

Interest payable represents interest expenses for deposits from customers, deposits from other banks, borrowings and subordinated loans.

Setoran jaminan merupakan setoran jaminan nasabah terkait dengan penerbitan L/C dan Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri (SKBDN).

Guarantee deposits represent customer's guarantee deposits related to issuance of L/C and Domestic Letter of Credit (SKBDN).

Beban masih harus dibayar berkenaan dengan pengadaan aset tetap dan transaksi *Letter of Credit* (L/C) yang belum diselesaikan.

Accrued expenses related to acquisition of fixed assets and Letter of Credit (L/C) transactions which are not yet settled.

20. PINJAMAN SUBORDINASI

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pinjaman subordinasi	<u>2.101.613</u>	<u>1.924.088</u>	Subordinated loans

Pada tanggal 25 April 2013, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 60 juta dengan jangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2023. Suku bunga yang dikenakan pada pinjaman ini sebesar suku bunga LIBOR 3 bulan + margin.

Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 75 juta dengan jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2024. Suku bunga yang dikenakan pada pinjaman ini sebesar suku bunga LIBOR 6 bulan + margin. Terkait dengan transisi LIBOR, para pihak sepakat akan mengubah persyaratan pinjaman menjadi transisi ke SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*). Tidak ada ketentuan lain yang diubah sebagai bagian dari transisi ini.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai bagian dari modal *Tier 2*.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menyelenggarakan program imbalan kerja kepada karyawannya. Imbalan yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah imbalan pensiun normal, meninggal dunia, cacat/sakit berkepanjangan, dan mengundurkan diri secara sukarela sesuai Peraturan Perusahaan. Bank juga memberikan program imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawannya dalam bentuk cuti besar.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan tersebut pada 31 Desember 2022 adalah sebanyak 600 karyawan (31 Desember 2021: 588 karyawan).

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Liabilitas imbalan pascakerja	50.556	68.645	Post-employment benefit obligation
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>2.173</u>	<u>2.014</u>	Other long-term employee benefit
Jumlah	<u><u>52.729</u></u>	<u><u>70.659</u></u>	Total

20. SUBORDINATED LOANS

On April 25, 2013, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 60 million with 10 years term, which will mature on April 25, 2023. Interest is charged on this loan at 3-month LIBOR + margin.

On December 4, 2019, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 75 million with 5 years term, which will mature on December 4, 2024. Interest is charged on this loan at 6-month LIBOR + margin. Related with the transition of LIBOR, the parties agree to amend the terms of these agreements to transition to SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*). No other terms were amended as part of the transition.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the above subordinated loan is treated as part of Tier 2 capital.

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Bank established an employee benefit program for its employees. Benefit as basis of calculation is benefit upon normal retirement benefit, death, disability/long sickness and voluntary resignation as required under Company Regulation. The Bank also provides other long-term employee benefit in form of long service leave.

Number of employees covered by the program as of December 31, 2022 is 600 employees (December 31, 2021: 588 employees).

The employee benefits obligation recognized in the statement of financial position is as follows:

Liabilitas imbalan pascakerja

Bank memberikan imbalan pascakerja sesuai Peraturan Perusahaan. Bank juga mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh DPLK AIA. Imbalan pensiun adalah selisih antara imbalan berdasarkan Peraturan Perusahaan dibandingkan dengan imbalan yang dibayarkan oleh program pensiun. Bank tidak melakukan pendanaan atas selisih tersebut.

Besarnya liabilitas dan biaya yang timbul sehubungan dengan program imbalan tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - awal periode	68.645	66.344
Biaya jasa:		
- Biaya jasa kini	7.448	9.998
- Biaya jasa lalu	(19.407)	-
Biaya bunga	3.104	4.118
Penyesuaian dari perubahan metode pengatribusian imbalan periode jasa yang dibebankan pada laba rugi periode berjalan	(1.079)	-
Imbalan yang dibayarkan	(6.296)	(8.054)
Keuntungan aktuarial atas:		
- Penyesuaian atas pengalaman	(1.186)	(2.744)
- Perubahan asumsi keuangan	(673)	(1.017)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - akhir periode	<u>50.556</u>	<u>68.645</u>

Nilai yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Diakui pada laporan laba rugi:		
Biaya jasa kini	7.448	9.998
Biaya jasa lalu	(19.407)	-
Biaya bunga	3.104	4.118
Penyesuaian dari perubahan metode pengatribusian imbalan periode jasa yang dibebankan pada laba rugi periode berjalan	(1.079)	-
Subjumlah	<u>(9.934)</u>	<u>14.116</u>
Diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain:		
Keuntungan aktuarial atas:		
- Penyesuaian atas pengalaman	(1.186)	(2.744)
- Perubahan asumsi keuangan	(673)	(1.017)
Subjumlah	<u>(1.859)</u>	<u>(3.761)</u>
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(11.793)</u>	<u>10.355</u>

Post-employment benefits obligation

The Bank provides a post-employment benefit program as stated in Company Regulation. The Bank also includes its employee in defined contribution pension program managed by DPLK AIA. Normal Retirement benefit is defined benefit scheme under the Company Regulation compared with benefit payable from pension fund, whichever is higher. The Bank does not set up fund for the offset of defined benefit scheme over the defined contribution scheme.

The liability and expense associated with the benefit program is as follows:

Present value of defined benefit obligation - beginning of period
Service cost:
- Current service cost
- Past service cost
Interest cost
Adjustment due to change in benefit attribution method charged to current period profit or loss
Benefit paid
Actuarial gain due to:
- Experience adjustment
- Change in financial assumptions
Present value of defined benefit obligation - ending of period

Amounts recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income in respects of the post-employment benefits obligation are as follows:

Recognized in profit or loss:
Current service cost
Past service cost
Interest cost
Adjustment due to change in benefit attribution method charged to current period profit or loss
Subtotal
Recognized in other comprehensive income:
Actuarial gain due to:
- Experience adjustment
- Change in financial assumptions
Subtotal
Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

Perhitungan imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary KKA Riana & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2022	2021	
Tingkat diskonto	7,00%	6,75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,50%	6,50%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	100% TMI 4	100% TMI 4	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI 4	5% TMI 4	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	15% per tahun sampai dengan usia 35 tahun kemudian menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 15% per annum up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55		Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement rate
Tingkat pengembalian investasi	6,50%	6,50%	Return of investment

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

	2022	2021	
Tingkat diskonto			Discount rate
Kenaikan 1%	(2.542)	(3.816)	1% increase
Penurunan 1%	2.793	4.232	1% decrease
Tingkat kenaikan gaji			Salary increase rate
Kenaikan 1%	3.053	4.558	1% increase
Penurunan 1%	(2.817)	(4.169)	1% decrease

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pascakerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation recognized in statement of financial position.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefit

Bank memberikan imbalan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti besar sesuai Peraturan Perusahaan. Bank tidak melakukan pendanaan terhadap program ini.

The Bank provides other long-term employment benefit in form of long service leave as stated in Company Regulation. The Bank does not set up fund for this program.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

Besarnya liabilitas dan biaya yang timbul sehubungan dengan program imbalan tersebut adalah sebagai berikut:

The liability and expense associated with the benefit program is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - awal periode	2.014	3.707	Present value of defined benefit obligation - beginning of period
Biaya jasa:			Service cost:
- Biaya jasa kini	670	648	- Current service cost
- Biaya jasa lalu	-	(1.823)	- Past service cost
Biaya bunga	121	108	Interest cost
Ekspektasi imbalan yang dibayarkan	(481)	(500)	Expected benefit paid
Keuntungan aktuarial atas:			Actuarial gain due to:
- Penyesuaian atas pengalaman	(139)	(114)	- Experience adjustment
- Perubahan asumsi keuangan	(12)	(12)	- Change in financial assumptions
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - akhir periode	<u>2.173</u>	<u>2.014</u>	Present value of defined benefit obligation - ending of period

Nilai yang diakui dalam laporan laba rugi atas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in statement of profit or loss in respects of the other long-term employee benefit are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Diakui pada laporan laba rugi:			Recognized in profit or loss:
Biaya jasa kini	670	648	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(1.823)	Past service cost
Biaya bunga	121	108	Interest cost
Keuntungan aktuarial atas:			Actuarial gain due to:
- Penyesuaian atas pengalaman	(139)	(114)	- Experience adjustment
- Perubahan asumsi keuangan	(12)	(12)	- Change in financial assumptions
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi	<u>640</u>	<u>(1.193)</u>	Total recognized in statement of profit or loss

Perhitungan imbalan jangka panjang lainnya dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing other long-term employment benefit is calculated by independent actuary KKA Riana & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Tingkat diskonto	7,00%	6,75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,50%	6,50%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	100% TMI 4	100% TMI 4	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI 4	5% TMI 4	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	15% per tahun sampai dengan usia 35 tahun kemudian menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 15% per annum up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55		Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

	2022	2021	
Tingkat diskonto			Discount rate
Kenaikan 1%	(46)	(46)	1% increase
Penurunan 1%	48	48	1% decrease
Tingkat kenaikan gaji			Salary increase rate
Kenaikan 1%	53	53	1% increase
Penurunan 1%	(52)	(52)	1% decrease

Sensitivitas juga dihitung dengan metode *projected unit credit* sebagaimana diterapkan ketika menghitung nilai kini kewajiban imbalan pasti. Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan satu asumsi dan menganggap semua asumsi lainnya konstan.

Sensitivities are also calculated with the projected unit credit method as applied when calculating present value of defined benefit obligation. The sensitivity analyses are based on a change of one assumption while holding all other assumptions constant.

22. MODAL SAHAM

Modal dasar Bank adalah sebesar Rp 6.000.000 (120.000 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebesar Rp 3.706.150 (74.123 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The Bank's authorized share capital amounted to Rp 6,000,000 (120,000 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share). The Bank's issued and paid-up share capital amounted to Rp 3,706,150 (74,123 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share) as of December 31, 2022 and 2021.

The shareholders' composition as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

Pemegang saham	2022 dan/and 2021			Shareholders
	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	% kepemilikan/ <i>% of ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd.	73.091	98,61	3.654.550	Industrial and Commercial Bank of China Ltd.
PT Intidana Wijaya	1.032	1,39	51.600	PT Intidana Wijaya
Jumlah	74.123	100,00	3.706.150	Total

Berdasarkan resolusi pemegang saham, pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021, pemegang saham membukukan cadangan umum masing-masing sebesar Rp 47.608 dan nihil.

Based on a circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders dated June 30, 2022 and June 30, 2021, the shareholders appropriated general reserve amounting to Rp 47,608 and nil, respectively.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

23. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Kredit yang diberikan	1.534.148	1.627.218
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	552.697	282.456
Efek-efek untuk tujuan investasi	377.143	355.797
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	174.385	142.408
Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	29.812	19.760
Jumlah	<u>2.668.185</u>	<u>2.427.639</u>

23. INTEREST INCOME

Loans	
Securities purchased under agreement to resell	
Investment in securities	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Current accounts with Bank Indonesia and other banks	
Total	

24. BEBAN BUNGA

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Simpanan nasabah		
Deposito berjangka	1.009.114	913.198
Giro	76.421	75.241
Tabungan	51.936	52.009
Deposito <i>on call</i>	1.988	4.426
Pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima	167.879	92.351
Premi penjaminan dana pihak ketiga	99.322	83.127
Simpanan dari bank lain	41.820	49.381
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.067	2.860
Bunga atas liabilitas sewa	1.931	2.082
Jumlah	<u>1.452.478</u>	<u>1.274.675</u>

24. INTEREST EXPENSE

Deposits from customers	
Time deposits	
Current accounts	
Saving accounts	
Deposits on call	
Subordinated loans and borrowings	
Premium on third party funds guarantee	
Deposit from other banks	
Securities sold under agreements to repurchase	
Interest on lease liabilities	
Total	

**25. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET
KEUANGAN**

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Kredit yang diberikan (Catatan 11f)	582.478	465.330
Giro pada bank-bank lain	618	(145)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	63	(37)
Tagihan akseptasi	(1.271)	651
Efek-efek untuk tujuan investasi	336	32
Rekening administratif	(3.712)	(23.487)
Jumlah	<u>578.512</u>	<u>442.344</u>

25. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

Loans (Note 11f)	
Current account with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Acceptance receivables	
Investment in securities	
Off-balance sheet items	
Total	

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2022	2021	
Jasa profesional	41.384	6.252	Professional fees
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	36.462	44.032	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	18.471	21.917	Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
Komunikasi	12.291	11.535	Communication
Perbaikan dan pemeliharaan	9.436	8.740	Repairs and maintenance
Sewa	7.572	7.664	Rental
Pendidikan dan perizinan	5.546	4.821	Educational and training
Listrik dan air	4.897	4.388	Electricity and water
Perlengkapan kantor	2.339	1.815	Office supplies
Amortisasi aset takberwujud	1.601	1.879	Amortization of intangible assets
Transportasi	1.378	1.221	Transportation
Pajak dan perizinan	1.372	1.608	Licenses and dues
Perjalanan dinas	1.241	226	Travel
Promosi dan iklan	1.077	76	Promotion and advertising
Barang cetakan	661	896	Printed materials
Representasi	389	161	Representation
Lain-lain	6.255	5.865	Others
Jumlah	<u>152.372</u>	<u>123.096</u>	Total

27. BEBAN TENAGA KERJA

27. PERSONNEL EXPENSES

	2022	2021	
Gaji dan upah	222.360	236.704	Salaries and wages
Tunjangan hari raya dan bonus	48.573	40.140	Festive allowance and bonus
Imbalan kerja karyawan	(9.294)	12.923	Employment benefits
Tunjangan lain-lain	34.157	35.317	Other allowances
Jumlah	<u>295.796</u>	<u>325.084</u>	Total

Berikut ini adalah beban tenaga kerja dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif:

Outlined below are salaries and other benefits for the Bank's management and executive officers:

	2022	2021	
Dewan komisaris	4.025	3.659	Board of Commissioners
Direksi	36.192	29.395	Board of Directors
Lain-lain	69.930	58.284	Others
Jumlah	<u>110.147</u>	<u>91.338</u>	Total

28. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Aset		
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	199.244	215.059
Aset derivatif	261	-
Kredit yang diberikan (Catatan 11) Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif	4.603	5.077
Jumlah aset dari pihak berelasi	<u>204.108</u>	<u>220.136</u>
Persentase aset dari pihak berelasi terhadap jumlah aset	<u>0,36%</u>	<u>0,35%</u>
Liabilitas		
Simpanan nasabah (Catatan 14) Deposito berjangka Tabungan Giro	80.615 10.384 90	86.056 13.975 47
	<u>91.089</u>	<u>100.078</u>
Simpanan dari bank lain (Catatan 15) Giro	-	2.973
Liabilitas derivatif	128	-
Pinjaman yang diterima (Catatan 18)	2.335.125	2.137.875
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	68.535	15.552
Pinjaman subordinasi (Catatan 20)	2.101.613	1.924.088
Jumlah liabilitas kepada pihak berelasi	<u>4.596.490</u>	<u>4.180.566</u>
Persentase liabilitas kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	<u>9,01%</u>	<u>7,35%</u>
	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pendapatan dan beban operasional		
Pendapatan bunga	<u>3.026</u>	<u>1.106</u>
Persentase pendapatan bunga dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0,11%</u>	<u>0,05%</u>
Beban bunga	<u>88.138</u>	<u>70.532</u>
Persentase beban bunga kepada pihak berelasi terhadap jumlah beban bunga	<u>6,07%</u>	<u>5,53%</u>

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transactions and balances with related parties are as follows:

	2022	2021
Assets		
Current accounts with other banks (Note 6)	199.244	215.059
Derivative assets	261	-
Loans receivable (Note 11) Directors, Board of Commissioners and Executive Officers	4.603	5.077
Total assets from related parties	<u>204.108</u>	<u>220.136</u>
Percentage of assets from related parties to total assets	<u>0,36%</u>	<u>0,35%</u>
Liabilities		
Deposits from customers (Note 14) Time deposits Saving accounts Current accounts	80.615 10.384 90	86.056 13.975 47
	<u>91.089</u>	<u>100.078</u>
Deposits from other banks (Note 15) Current accounts	-	2.973
Derivative liabilities	128	-
Borrowings (Note 18)	2.335.125	2.137.875
Other liabilities and accrued expenses	68.535	15.552
Subordinated loans (Note 20)	2.101.613	1.924.088
Total liabilities to related parties	<u>4.596.490</u>	<u>4.180.566</u>
Percentage of liabilities to related parties to total liabilities	<u>9,01%</u>	<u>7,35%</u>
	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Incomes and expenses from operations		
Interest income	<u>3.026</u>	<u>1.106</u>
Percentage of interest income from related parties to total interest income	<u>0,11%</u>	<u>0,05%</u>
Interest expense	<u>88.138</u>	<u>70.532</u>
Percentage of interest expense to related parties to total interest expense	<u>6,07%</u>	<u>5,53%</u>

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 29)			Commitments and contingencies (Note 29)
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	<u>3.984</u>	<u>3.422</u>	Unused loan facilities
Persentase liabilitas kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas komitmen	<u>0,18%</u>	<u>0,16%</u>	Percentage of committed liabilities to related parties to total committed liabilities
Bank garansi dan <i>Standby</i> L/C yang diterbitkan	<u>1.712.425</u>	<u>1.425.250</u>	Bank guarantees and Standby L/C issued
Persentase liabilitas kontinjensi kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas kontinjensi	<u>53,38%</u>	<u>71,59%</u>	Percentage of contingent liability to related parties to total contingent liabilities
Bank garansi yang diterima	<u>3.015.330</u>	<u>2.224.045</u>	Bank guarantees received
Persentase tagihan kontinjensi kepada pihak berelasi terhadap jumlah tagihan kontinjensi	<u>91,06%</u>	<u>83,52%</u>	Percentage of contingent receivables to related parties to total contingent receivables

Bank memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut (Catatan 27):

The Bank provided compensation and other benefits for the Board of Commissioners, Directors and executive officers for the years ended December 31, 2022 and 2021 as follows (Note 27):

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Kompensasi dan imbalan lainnya	<u>110.147</u>	<u>91.338</u>	Compensation and other benefits

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship with related parties are as follows:

<i>Pihak berelasi/ Related parties</i>	<i>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</i>	<i>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	Entitas induk/ <i>Parent entity</i>	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, komitmen dan kontinjensi/ <i>Current accounts with other banks, deposits from other banks, borrowings, subordinated loans, commitments and contingencies</i>
PT Intidana Wijaya Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang New York/ <i>New York branch</i>	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i> Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Giro pada bank lain <i>Current Accounts with other banks</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Frankfurt/ <i>Frankfurt branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Singapura/ <i>Singapore branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, simpanan dari bank lain/ <i>Current accounts with other banks, placements with other banks, deposits from other banks</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Shanghai/ <i>Shanghai branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain, komitmen dan Kontinjensi, derivatif/ <i>Current accounts with other banks, commitments and contingencies, derivative</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Shenzhen/ <i>Shenzhen branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Sydney/ <i>Sydney branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Tokyo/ <i>Tokyo branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Guangzhou/ <i>Guangzhou branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Beijing/ <i>Beijing branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Zhejiang/ <i>Zhejiang branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Guangdong/ <i>Guangdong branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif/ <i>Board of Commissioners, Directors, and Executive Officers</i>	Manajemen dan karyawan kunci/ <i>Management and key employees</i>	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, komitmen dan kontinjensi/ <i>Loans receivable, deposits from customers, commitments and contingencies</i>

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Komitmen			Commitments
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Liabilitas komitmen			Committed liabilities
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	(99.783)	(192.976)	Outstanding irrecoverable L/C and domestic L/C
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	(2.194.722)	(1.928.468)	Unused loan facilities - committed
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>			<u>Related parties (Note 28)</u>
Liabilitas komitmen			Committed liabilities
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	(3.984)	(3.422)	Unused loan facilities - committed
Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif	(2.298.489)	(2.124.866)	Directors, Board of Commissioners and Executive Officers
Jumlah liabilitas komitmen - bersih	<u>(2.298.489)</u>	<u>(2.124.866)</u>	Total commitment liabilities - net
Kontinjensi			Contingencies
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	364.131	234.189	Interest receivable on non-performing
Bank garansi yang diterima	295.891	436.093	Bank guarantees received
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi dan <i>Standby L/C</i> yang diterbitkan	(1.495.683)	(565.646)	Bank guarantees and <i>Standby L/C</i> issued
Jumlah tagihan (liabilitas) kontinjensi - bersih	<u>(835.661)</u>	<u>104.636</u>	Total contingent receivables (liabilities) - net

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

	2022	2021	
Kontinjensi			Contingencies
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>			<u>Related parties (Note 28)</u>
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bank garansi yang diterima:			Bank guarantees received:
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	3.015.330	1.992.454	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi dan Standby L/C yang diterbitkan			Bank guarantees and Standby L/C issued
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	(1.712.425)	(1.425.250)	Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong
Jumlah tagihan kontinjensi - bersih	<u>1.302.905</u>	<u>567.204</u>	Total contingent receivables - net
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>467.244</u>	<u>671.840</u>	Total contingent receivables

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is facing various unresolved legal actions in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the legal actions will have material adverse effect on the Bank's result of operations, financial position or liquidity.

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) sebelum cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purpose) before allowances for impairment losses based on remaining period to contractual maturity as of December 31, 2022 and 2021 was as follows:

	2022							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months		> 12 bulan/ > 12 months
ASET							ASSETS	
Kas	91.715	91.715	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.442.289	2.442.289	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2.385.188	2.385.188	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7.971.904	-	6.972.794	-	-	999.110	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	6.187	-	130	6.057	-	-	-	Derivative assets
Tagihan akseptasi	66.800	-	9.714	17.513	39.573	-	-	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.835.773	-	7.331.475	937.446	436.800	1.130.052	-	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.995.091	-	16.357	744.364	819.937	459.780	4.954.653	Investment in securities
Kredit yang diberikan	27.214.867	-	217.700	73.212	636.361	5.914.992	20.372.602	Loans receivable
Aset lain-lain	504.740	-	491	3.606	8.683	58.470	433.490	Other assets
	<u>57.514.554</u>	<u>4.919.192</u>	<u>14.548.661</u>	<u>1.782.198</u>	<u>1.941.354</u>	<u>8.562.404</u>	<u>25.760.745</u>	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

	2022							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months		> 12 bulan/ > 12 months
LIABILITAS							LIABILITIES	
Liabilitas segera	(2.857)	(2.857)	-	-	-	-	Liabilities payable on demand	
Simpanan nasabah	(40.886.441)	(10.478.129)	(16.254.680)	(7.185.129)	(2.261.617)	(4.706.886)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	(1.464.763)	(897.760)	(158.816)	(170.175)	(237.512)	(500)	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	(80.179)	-	(58.885)	(21.294)	-	-	Derivative liabilities	
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	(610.523)	-	-	(610.523)	-	-	Securities sold under agreements to purchase	
Liabilitas akseptasi	(66.800)	-	(9.714)	(17.513)	(39.573)	-	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	(5.292.950)	-	-	(2.335.125)	-	(934.050)	Borrowings	
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	(199.249)	-	(100.553)	(44.227)	-	(1.866)	Other liabilities and accrued expenses	
Pinjaman subordinasi	(2.101.613)	-	-	-	-	-	Subordinated loans	
	<u>(50.705.375)</u>	<u>(11.378.746)</u>	<u>(16.582.648)</u>	<u>(10.383.986)</u>	<u>(2.538.702)</u>	<u>(5.643.302)</u>	<u>(4.177.991)</u>	
Perbedaan jatuh tempo	<u>6.809.179</u>	<u>(6.459.554)</u>	<u>(2.033.987)</u>	<u>(8.601.788)</u>	<u>(597.348)</u>	<u>2.919.102</u>	<u>21.582.754</u>	Maturity gap
	2021							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
ASET							ASSETS	
Kas	73.571	73.571	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	6.956.504	6.956.504	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	2.164.453	2.164.453	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10.202.541	-	9.901.128	-	-	301.413	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Aset derivatif	25.514	-	4.653	20.861	-	-	Derivative assets	
Tagihan akseptasi	222.283	-	137.927	52.433	31.923	-	Acceptance receivables	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.183.786	-	8.183.786	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell	
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.229.200	-	2.578	-	325.268	858.751	Investment in securities	
Kredit yang diberikan	28.250.023	-	321.262	1.428.609	1.541.252	3.442.460	Loans receivable	
Aset lain-lain	385.066	-	2.925	14.814	11.886	20.461	Other assets	
	<u>62.692.941</u>	<u>9.194.528</u>	<u>18.554.259</u>	<u>1.516.717</u>	<u>1.910.329</u>	<u>4.623.085</u>	<u>26.894.023</u>	
LIABILITAS							LIABILITIES	
Liabilitas segera	(4.000)	(4.000)	-	-	-	-	Liabilities payable on demand	
Simpanan nasabah	(46.827.584)	(12.325.635)	(13.167.842)	(13.105.148)	(4.743.415)	(3.485.544)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	(2.492.892)	(1.226.342)	(477.350)	(473.500)	(315.000)	(700)	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	(24)	-	-	(24)	-	-	Derivative liabilities	
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	(370.731)	-	-	(370.731)	-	-	Securities sold under agreements to purchase	
Liabilitas akseptasi	(222.283)	-	(137.927)	(52.433)	(31.923)	-	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	(4.516.261)	-	-	-	-	(2.378.386)	Borrowings	
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	(182.908)	-	(131.215)	(10.882)	(2.987)	-	Other liabilities and accrued expenses	
Pinjaman subordinasi	(1.924.088)	-	-	-	-	-	Subordinated loans	
	<u>(56.540.771)</u>	<u>(13.555.977)</u>	<u>(13.914.334)</u>	<u>(14.012.718)</u>	<u>(5.093.325)</u>	<u>(5.864.630)</u>	<u>(4.099.787)</u>	
Perbedaan jatuh tempo	<u>6.152.170</u>	<u>(4.361.449)</u>	<u>4.639.925</u>	<u>(12.496.001)</u>	<u>(3.182.996)</u>	<u>(1.241.545)</u>	<u>22.794.236</u>	Maturity gap

31. INSTRUMEN KEUANGAN

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Klasifikasi instrumen keuangan

a. Classification of financial instruments

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan klasifikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The table below sets out the carrying amount of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respectively classification as of December 31, 2022 and 2021:

	2022				
	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Measured at fair value through other comprehensive income</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Diukur pada biaya perolehan/ <i>Measured at amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Kas	-	-	91.715	91.715	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2.442.289	2.442.289	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.384.395	2.384.395	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	7.971.834	7.971.834	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	6.187	-	-	6.187	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	-	66.245	66.245	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	9.835.773	9.835.773	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	754.813	6.239.894	6.994.707	Investment in securities
Kredit yang diberikan	-	-	25.998.130	25.998.130	Loans receivable
Aset lain-lain	-	-	504.740	504.740	Other assets
	6.187	754.813	55.535.015	56.296.015	
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas segera	-	-	(2.857)	(2.857)	Liabilities payable on demand
Simpanan nasabah	-	-	(40.886.441)	(40.886.441)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	(1.464.763)	(1.464.763)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(80.179)	-	-	(80.179)	Derivative liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	-	-	(610.523)	(610.523)	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi	-	-	(66.800)	(66.800)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	(5.292.950)	(5.292.950)	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	-	-	(199.249)	(199.249)	Other liabilities and accrued expenses
Pinjaman subordinasi	-	-	(2.101.613)	(2.101.613)	Subordinated loans
	(80.179)	-	(50.625.196)	(50.705.375)	

	2021				
	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Measured at fair value through other comprehensive income</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Diukur pada biaya perolehan/ <i>Measured at amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas	-	-	73.571	73.571	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	6.956.504	6.956.504	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.164.285	2.164.285	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	10.202.534	10.202.534	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	25.514	-	-	25.514	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	-	220.472	220.472	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	8.183.786	8.183.786	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	683.933	5.545.230	6.229.163	Investment in securities
Kredit yang diberikan	-	-	27.561.697	27.561.697	Loans receivable
Aset lain-lain	-	-	385.066	385.066	Other assets
	<u>25.514</u>	<u>683.933</u>	<u>61.293.145</u>	<u>62.002.592</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	(4.000)	(4.000)	Liabilities payable on demand
Simpanan nasabah	-	-	(46.827.584)	(46.827.584)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	(2.492.892)	(2.492.892)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(24)	-	-	(24)	Derivative liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	-	-	(370.731)	(370.731)	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi	-	-	(222.283)	(222.283)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	(4.516.261)	(4.516.261)	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	-	-	(182.908)	(182.908)	Other liabilities and accrued expenses
Pinjaman subordinasi	-	-	(1.924.088)	(1.924.088)	Subordinated loans
	<u>(24)</u>	<u>-</u>	<u>(56.540.747)</u>	<u>(56.540.771)</u>	

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Model penilaian

Bank mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan level hirarki berikut ini:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

b. Fair value of financial instruments

Valuation models

The Bank measures fair value for financial instruments recognized at fair value using the following hierarchy level:

- Level 1: inputs that are quoted market prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Financial instrument measured at fair values

	2022			
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				Financial assets
Efek-efek untuk tujuan investasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	754.813	-	754.813	Investment in securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset derivatif				Derivative assets
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	130	6.057	6.187	Fair value through profit or loss
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Liabilitas derivatif				Derivative liabilities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(134)	(80.045)	(80.179)	Fair value through profit or loss
	2021			
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				Financial assets
Efek-efek untuk tujuan investasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	683.933	-	683.933	Investment in securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset derivatif				Derivative assets
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	25.514	25.514	Fair value through profit or loss
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Liabilitas derivatif				Derivative liabilities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(24)	-	(24)	Fair value through profit or loss

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) menggunakan harga kuotasian pasar.

The fair value of investment in securities (measured at fair value through other comprehensive income) used quoted market prices.

Nilai wajar instrumen derivatif atas *spot* menggunakan harga kuotasian pasar, kecuali untuk *swap* dan *forward* yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

The fair value of spot used quoted market prices, except for swap and forward which were determined using valuation techniques based on observable inputs.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the varying amount is as reasonable approximation of fair value.

2022						
Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total		
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Level/ Level 3			
Aset keuangan:					Financial assets:	
Efek-efek untuk tujuan investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi	6.239.894	5.478.270	68.898	-	5.547.168	Investment in securities measured at amortized cost
Kredit yang diberikan	25.998.130	-	25.570.342	-	25.570.342	Loans receivable
2021						
Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total		
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Level/ Level 3			
Aset keuangan:						Financial assets:
Efek-efek untuk tujuan investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi	5.545.230	5.658.574	132.135	-	5.790.709	Investment in securities measured at amortized cost
Kredit yang diberikan	27.561.697	-	26.361.570	-	26.361.570	Loans receivable

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek (kurang dari satu tahun) atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Majority of the financial instrument not measured at fair value are measured at amortized cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature (less than one year) or reprice to current market rates frequently. Therefore, the fair value of these financial instruments approximate to the carrying amount.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Bunga akan diterima dan setoran jaminan (bagian dari aset lain-lain)

Financial assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Securities purchased under agreements to resell
- Interest receivable and security deposits (part of other assets)

Liabilitas keuangan:

- Liabilitas segera
- Simpanan nasabah
- Simpanan dari bank-bank lain
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Financial liabilities:

- Liabilities payable on demand
- Deposits from customers
- Deposits from other banks
- Securities sold under agreements to repurchase

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

- Liabilitas akseptasi
- Pinjaman yang diterima
- Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar
- Pinjaman subordinasi

- Acceptance payables
- Borrowings
- Other liabilities and accrued expenses
- Subordinated loans

Nilai wajar dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain tanpa jatuh tempo adalah jumlah yang terutang pada saat penarikan.

The fair value of deposits from customers and deposits from other banks with no stated maturity is the amount repayable on demand.

Pinjaman subordinasi tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuannya secara substansi merupakan modal *Tier 2*.

Subordinated loan is not included in the above table since the nature and purpose of this subordinated loan in substance contemplates Tier 2 capital.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

32. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

32. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Rekonsiliasi arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of cash flows arising from financing activities for the year ended December 31, 2022 and 2021, are as follows:

	2022					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ <i>Cash inflows (outflows) - net</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pergerakan valuta asing/ <i>Movement of foreign exchange</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Pinjaman yang diterima	4.516.261	(2.510.039)	2.951.935	334.793	5.292.950	Borrowings
Pinjaman subordinasi	1.924.088	-	-	177.525	2.101.613	Subordinated loans
Liabilitas sewa	37.824	(18.742)	5.260	(3.446)	20.896	Lease liabilities
	2021					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ <i>Cash inflows (outflows) - net</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pergerakan valuta asing/ <i>Movement of foreign exchange</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Pinjaman yang diterima	6.157.206	(4.608.074)	2.878.386	88.743	4.516.261	Borrowings
Pinjaman subordinasi	1.896.750	-	-	27.338	1.924.088	Subordinated loans
Liabilitas sewa	37.899	(27.872)	25.564	2.233	37.824	Lease liabilities

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan Gambaran Umum

Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan Manajemen Risiko, fungsi manajemen risiko pada Bank telah terintegrasi dengan menggabungkan pengelolaan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional pada satu unit.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank telah membentuk struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Kerangka Manajemen Risiko

Wewenang dan tanggung jawab untuk manajemen risiko yang terbagi pada level tertinggi di dalam organisasi adalah sebagai berikut:

i. Dewan Komisaris

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Bank;
- Menilai kembali kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memastikan mereka cukup responsif pada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
- Mengawasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

ii. Direksi

- Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
- Evaluasi berkelanjutan atas risiko dan penetapan komprehensif strategi manajemen yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit yang umum dan spesifik;
- Pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan analisa eksposur secara keseluruhan;
- Menanamkan budaya manajemen risiko di dalam organisasi, berdasarkan pengendalian internal yang baik yang dikomunikasikan dan dipatuhi oleh semua tingkatan organisasi.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overview

In accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation concerning application of Risk Management, the Bank's risk management function has been integrated by bringing credit market, liquidity and operational risk management under one unit.

In order to ensure implementation of good risk management function and internal control, the Bank has established adequate organization structure with different levels of responsibility.

Risk Management Framework

Authorities and responsibilities for risk management are segregated at the highest levels of the organization as follows:

i. The Board of Commissioners

- Approval and oversight of the Bank's Risk Management Policy;
- Reassessing risk management policy and strategy as frequently as once a year to ensure they are sufficiently responsive to factors that significantly affect the Bank's business activities;
- Monitoring the accountability of the Directors and providing guidance for implementation of Risk Management Policy.

ii. The Board of Directors

- Formulation of Risk Management Policy to be proposed to the Board of Commissioners for approval;
- Continual evaluation of risk and establishment of a comprehensive management strategy for compliance with the prevailing regulations, including determination and approval of general and specific risk limits;
- Implementation of overall risk management policy and exposure analysis;
- Perpetuating a risk management culture within the organization based on sound internal control that is communicated and complied with at all levels of the organization.

iii. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen Manajemen Risiko dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- Menetapkan kebijakan, merumuskan strategi, dan menerapkan manajemen risiko, termasuk mendesain *contingency plan* untuk merespon kondisi tidak normal;
- Mengevaluasi dampak dari kondisi risiko yang muncul dan menginisiasi modifikasi kebijakan manajemen risiko;
- Memantau, menilai profil risiko portfolio pinjaman dan mengembangkan respon terhadap risiko yang muncul dari perubahan kelayakan kredit dan memastikan kecukupan modal yang sesuai dengan perubahan eksposur risiko dan persyaratan regulasi.

iv. Departemen Manajemen Risiko

Departemen Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta medesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;

iii. Risk Management Committee

Risk Management Committee is a non-structural committee for risk management, located in Head Office. It assists the Board of Directors in formulating policy, monitoring the development and condition of risk profile, and providing recommendations and corrective actions related to risk management.

Risk Management Committee is led by President Director, and its members include Board of Directors, Head of Internal Audit, Head of the Risk Management Unit and other relevant Department Heads.

Authorities and responsibilities of Risk Management Committee consist:

- Setting policy, formulating strategy, and implementing risk management guidelines, including designing contingency plans for responding to abnormal conditions;
- Evaluating the impact of the emerging risk conditions and initiating modifications to the risk management policy;
- Monitoring, assessing the loan portfolio risk profile and developing responses to risk arising from changes in credit worthiness, and ensuring adequacy of capital commensurate with the changes in risk exposures and regulatory requirements.

iv. Risk Management Department

Risk Management Department is responsible for implementing the risk management policies and is independent to business units and the internal control function.

Authorities and responsibilities of Risk Management Department consist of:

- Providing input to the Board of Directors in formulating risk management policy, strategy and framework;
- Developing procedures and tools for identifying, measuring, monitoring and controlling risk, as well as designing and implementing the tools required in the implementation of risk management policies;

- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun jenis risiko tertentu serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
 - Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, kecukupan metodologi penilaian risiko dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
 - Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan kebijakan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko.
- Monitoring the entity level risk exposures and specific risks, and conducting stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategy on the loan portfolio or performance of the Bank;
 - Conducting periodic reviews to ensure adequacy of risk management framework, adequacy of risk assessment methodology and adequacy of risk management information system;
 - Providing recommendation to business units and/or the Risk Management Committee concerning risk management policy implementation, such as on the extent of risk exposure.

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan setiap triwulan. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

Risiko yang wajib dikelola Bank seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, risiko kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti kredit yang diberikan, efek-efek, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit.

Risk Management Process and Assessment

Risk management process consists of identification, measurement, monitoring and controlling risks supported by adequate management information system.

The risk assessment is conducted by Risk Management Department and reported on a quarterly basis. The risk assessment is performed based on the assessment of inherent risk and quality of risk management implementation on each risk assessed. The quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of management information system and adequacy of risk control system.

The risks managed by the Bank as stipulated in the Risk Management Policy consist of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk and reputation risk.

b. Credit Risk

Credit risk is defined as the risk arising from default of debtors and/or other parties to settle their liabilities to the Bank. Credit risk may arise from various business operations of the Bank. In addition to credit lending activities, credit risk may arise from various financial instruments, such as loans receivable, securities, acceptances, interbank transactions, foreign exchange transactions and derivatives, trade finance transaction, and committed and contingent liabilities with credit risk.

Penerapan manajemen risiko kredit berlandaskan pada Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit Bank yang mencakup ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan juga kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian risiko kredit dilakukan Bank atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut. Unit-unit Pengambil Risiko melakukan tindak lanjut, agar komposisi portofolio tidak terkonsentrasi pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

Manajemen risiko kredit selama pandemi COVID-19

Merebaknya pandemi COVID-19 berdampak pada kemampuan debitur membayar kembali kepada kreditur. Dampak keuangan langsung dari wabah tersebut bagi industri perbankan adalah peningkatan ECL yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit dan penurunan kualitas pinjaman.

Bank telah melakukan upaya penanganan dalam menjaga stabilitas dan mitigasi dampak dari pandemi tersebut antara lain:

1. Restrukturisasi untuk debitur-debitur yang terdampak COVID-19 sesuai dengan ketentuan OJK.
2. Relaksasi atau restrukturisasi kredit di seluruh segmen terhadap debitur-debitur yang mengalami dampak penyebaran COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 dan perubahannya terakhir melalui POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 (Catatan 11h).

Implementation of credit risk management is governed by the Bank's Credit Risk Policy and Procedure that incorporates the regulations of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), as well as internal policy. Internal policy and procedures are reviewed periodically to reflect changes in the banking regulations, the Bank's business growth and economic condition.

Credit risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of asset portfolio and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of provision, funding strategy and source of funding, and external factors. Based on the assessment, Risk Taking Unit will perform follow up actions, so that the composition of the portfolio is not concentrated in certain sectors of large debtors, maintain quality of the adequacy of provision ensure that the lending process and credit decision have been managed adequately and within approved limit.

Credit risk management during the COVID-19 pandemic

The outbreak of the COVID-19 pandemic has had an impact on the ability of debtors to repay creditors. Immediate financial impact of the outbreak on the banking industry is an increase in ECL, driven by increase in credit risk of the debtors and deterioration of loan quality.

The Bank has made a concerted effort to maintain stability and to mitigate the impact of the pandemic as enumerated below:

1. Restructuring of loans granted to debtors who were affected by COVID-19 in accordance with OJK regulations.
2. Relaxation or credit restructuring for debtors in all segments which have experienced the impact of the spread of COVID-19 in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the impact of the Corona Virus Disease 2019 Spread and its latest changes through POJK No. 17/POJK.03/2021 dated September 10, 2021 (Note 11h).

3. Pengawasan kualitas portofolio melalui pemilihan pencairan yang hati-hati dan aktivitas pemeliharaan hubungan debitur yang aktif.

Selain itu, sebagai respon terhadap ketidakpastian keadaan ekonomi dan usaha, Bank melakukan pengkinian pada data yang digunakan untuk proyeksi variabel makro-ekonomi (parameter model).

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada kebijakan tertulis yang telah dimiliki Bank mengenai Kebijakan Perkreditan Bank dan kebijakan terkait yang relevan, antara lain Kebijakan Standar Proses Kredit yang mencakup seluruh proses pemberian kredit dan Kebijakan Wewenang Kredit yang mencakup pelegasian wewenang dan limit wewenang kredit;
- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/industri berdasarkan risiko dan penetapan limit sektor ekonomi/industri internal, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan risiko kredit;
- Bank secara berkala melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/kolektibilitas kredit konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur/grup debitur terbesar dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan menyusun solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan restrukturisasi kredit;
- Melakukan identifikasi risiko kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

3. Security of portfolio quality through prudent selection of disbursement and actively maintaining the relationship with debtors.

Moreover, in response to the uncertain economic and business conditions, the Bank has updated the data used in its macro-economic variable projections (model parameter).

The implementation of the risk management performed by the Bank in order to monitor and control credit risk, among others, are as follows:

- Credit lending and credit decision always refer to written policies held by the Bank concerning Bank Credit Policy and relevant related policies, such as Credit Process Standard Policy which covers all lending process and Credit Authority Policy which covers authority delegation and credit authority limit;
- Perform analysis to economic/industry sector based on risk and set up the internal economic/industry sector limit, which aims to prove a reference in lending activity as well as the means to diversify and improve the credit risk management process;
- The Bank periodically performs monitoring on loan portfolio, including monitoring on loan growth, loan quality, loan concentration by economic sectors, top debtors/group debtors and currencies;
- Perform intensive monitoring and prepare solution for each non-performing loan, including probability of credit restructuring;
- Perform credit risk identification for each new product/activity, including the required risk mitigation.

i. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby L/C* yang diterbitkan dan *L/C* serta Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas garansi bank, *Standby L/C*, *L/C* yang tidak dapat dibatalkan, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk komitmen fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen tersebut.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

i. Maximum credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amounts. For the bank guarantee and *Standby L/C* issued and outstanding irrevocable *L/C* and domestic *L/C* (SKBDN), the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee, *Standby L/C*, irrevocable *L/C* and SKBDN are called upon. For the unused committed loan facilities, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	2022	2021	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Giro pada Bank Indonesia	2.442.289	6.956.504	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2.384.395	2.164.285	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7.971.834	10.202.534	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	6.187	25.514	Derivative assets
Tagihan akseptasi	66.245	220.472	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.835.773	8.183.786	Securities purchased under agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.994.707	6.229.163	Investment in securities
Kredit yang diberikan	25.998.130	27.561.697	Loans receivable
Aset lain-lain	504.740	385.066	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>			<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed L/C</i> dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	2.198.706	1.931.890	Unused loan facilities - committed Outstanding irrevocable <i>L/C</i> and domestic <i>L/C</i>
Garansi bank dan <i>Standby L/C</i> yang diterbitkan	99.783	192.976	Bank guarantees and <i>Standby L/C</i> issued
Jumlah	<u>3.208.108</u>	<u>1.990.896</u>	Total
	<u>61.710.897</u>	<u>66.044.783</u>	

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under agreement to resell on December 31, 2022 and 2021:

	2022			2021			
	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.835.773	(10.448.021)	-	8.183.786	(8.572.958)	-	Securities purchased under agreement to resell

ii. Risiko konsentrasi kredit

ii. Credit concentration risks

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

The disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held:

	2022						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Badan Usaha Milik Negara/ State Owned Enterprises	Bank/ Banks	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail		Jumlah/ Total
<u>Laporan posisi keuangan</u>						<u>Statement of financial position</u>	
Giro pada Bank Indonesia	2.442.289	-	-	-	-	2.442.289	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	26.646	2.357.749	-	-	2.384.395	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	6.972.794	-	999.040	-	-	7.971.834	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	-	-	6.187	-	-	6.187	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	49.129	-	17.116	-	66.245	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.835.773	-	-	-	-	9.835.773	Securities purchased under agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.925.809	-	-	68.898	-	6.994.707	Investment in securities
Kredit yang diberikan	-	9.429.878	799.099	15.508.920	260.233	25.998.130	Loans receivable
Aset lain-lain	91.726	119.708	8.671	279.253	5.382	504.740	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>						<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>	
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	-	-	2.194.722	3.984	2.198.706	Unused loan facilities - committed
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	29.754	-	70.029	-	99.783	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan	-	41.922	1.712.425	1.453.761	-	3.208.108	Bank guarantees and Standby L/C issued
Jumlah	<u>26.268.391</u>	<u>9.697.037</u>	<u>5.883.171</u>	<u>19.592.699</u>	<u>269.599</u>	<u>61.710.897</u>	Total
Persentase	<u>42%</u>	<u>16%</u>	<u>9%</u>	<u>32%</u>	<u>1%</u>	<u>100%</u>	Percentage

	2021						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Badan Usaha Milik Negara/ State Owned Enterprises	Bank/ Banks	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total	
<u>Laporan posisi keuangan</u>							<u>Statement of financial position</u>
Giro pada Bank Indonesia	6.956.504	-	-	-	-	6.956.504	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	24.038	2.140.247	-	-	2.164.285	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9.901.128	-	301.406	-	-	10.202.534	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	-	-	25.514	-	-	25.514	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	67.099	153.373	-	-	220.472	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.183.786	-	-	-	-	8.183.786	Securities purchased under agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.101.595	-	124.997	2.571	-	6.229.163	Investment in securities
Kredit yang diberikan	-	8.951.089	807.373	16.946.805	856.430	27.561.697	Loans receivable
Aset lain-lain	59.791	92.211	14.653	217.629	782	385.066	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>							<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	281.367	-	1.367.601	282.922	1.931.890	Unused loan facilities - committed
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	21.620	-	171.356	-	192.976	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan <i>Standby</i> L/C yang diterbitkan	-	-	1.425.250	565.646	-	1.990.896	Bank guarantees and Standby L/C issued
Jumlah	<u>31.202.804</u>	<u>9.437.424</u>	<u>4.992.813</u>	<u>19.271.608</u>	<u>1.140.134</u>	<u>66.044.783</u>	Total
Persentase	<u>47%</u>	<u>14%</u>	<u>8%</u>	<u>29%</u>	<u>2%</u>	<u>100%</u>	Percentage

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank dalam memitigasi risiko kredit, Bank meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank. Bank berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, dimana sumber utama pelunasan kredit adalah dana dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi risiko kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Penentuan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur.

Jenis jaminan yang dapat diterima oleh Bank adalah deposito berjangka/setoran kas, *Standby* L/C, tanah dan bangunan (properti – rumah tinggal, komersial, industri dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan komersial dan *charter*), kapal, mobil, saham, motor dan jaminan perseorangan/perusahaan. Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai agunan utama dan tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank.

iii. Collateral and other credit enhancements

As one of the Bank's policies in mitigating the credit risk, the Bank requires collateral as guarantee of payment of the funds disbursed by the Bank. The Bank considers collateral as the last source of credit repayment, whereas the primary source of credit repayment are the funds generated from business operations of the debtors.

The Bank's guideline for collateral regulates the acceptability of the types of collateral, collateral ratio calculation and frequency of appraisal for each collateral type. The amount and type of collateral required also depends on an assessment of the debtors' credit risk.

The types of collateral which can be acceptance by the Bank are time deposit/cash margin, *Standby* L/C, land and building (properties – residential commercial, industrial and under construction), vacant land, machinery and equipment, account receivable, inventory (including commodity), truck/bus, heavy equipment, aircraft (for commercial and charter purposes), ship, car, shares, motorcycle and personal/corporate guarantees. The condition, legality, collateral purpose (as main and additional collateral) and collateral ratio are regulated under the Bank's policy.

Bank memitigasi risiko kredit dari derivatif dengan menggunakan *master netting agreements*. Transaksi derivatif dilakukan dengan *International Swaps and Derivatives Association ("ISDA") master netting agreements*, dalam kondisi tertentu, misalnya ketika peristiwa kredit seperti wanprestasi terjadi, semua transaksi yang masih berjalan berdasarkan kontrak akan dihentikan. Nilai yang dihentikan dihitung dan hanya satu jumlah yang akan terutang sebagai penyelesaian semua transaksi. Sedangkan mitigasi risiko kredit dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dilakukan dengan kepemilikan hak atas agunan berupa efek-efek menggunakan *Global Master Repurchase Agreement ("GMRA")*.

Untuk pembiayaan properti, Bank telah menetapkan rasio *Loan to Value (LTV)*, yang merupakan rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, sesuai dengan ketentuan oleh regulator yang berlaku saat ini.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

	2022	2021		
Nilai kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Balance of loans receivable before allowance for impairment losses</i>	2.065.967	2.335.635	Nilai kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Balance of loans receivable before allowance for impairment losses</i>	
Dijamin penuh	2.065.967	2.335.635	Kas, Standby L/C/ <i>Cash, Standby L/C</i>	Fully secured
Dijamin sebagian	17.288.277	18.879.906	Kas, piutang dagang tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/ <i>Cash, accounts receivable, land and buildings, moveable assets, guarantees</i>	Partially secured
Tidak memiliki jaminan	7.860.623	7.034.482		Unsecured
	<u>27.214.867</u>	<u>28.250.023</u>		

iv. Kualitas aset keuangan

Bank memiliki kebijakan untuk memelihara secara akurat dan konsisten peringkat risiko seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan.

The Bank mitigates the credit risk of derivatives by entering into master netting agreements. Derivative transactions are entered into under International Swaps and Derivatives Association ("ISDA") master netting agreements, in general, under ISDA master netting agreements, in certain circumstances, such as when a credit event such as a default accounts, all outstanding transactions under the agreements are terminated. The termination value is assessed and only a single amount is due or payable as a settlement of all transactions. While for mitigating credit risk of securities purchased under agreements to resell, the Bank holds collateral in the form of marketable securities utilizing Global Master Repurchase Agreement ("GMRA").

For property financing, the Bank has set the Loan to Value ratio (LTV), which is defined as the ratio between the value of credit that can be provided by the Bank to the value of the collateral at the time when the loan was given, in accordance with the current prevailing provisions by regulator.

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralized as credit risk mitigation:

iv. Quality of financial assets

It is Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This facilitates focused risk management of the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions, and products. The rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk.

v. Analisis risiko kredit

Proses penentuan kualitas kredit Bank mengacu pada kolektibilitas sesuai peraturan OJK.

Segmen korporasi

Untuk segmen korporasi kualitas kredit dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (*financial grade*) dengan menggunakan model peringkat dari aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur.

Faktor kualitatif terutama mempertimbangkan faktor-faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan kualitas kredit: induk perusahaan atau perusahaan Bank terhadap induk perusahaan tersebut. Peringkat debitur dan peringkat fasilitas ditelaah paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan kredit.

Peringkat internal untuk segmen korporasi digolongkan sebagai berikut:

- *Grading* sAAA+ sampai AA+: debitur memiliki kemampuan membayar kewajiban yang tinggi;
- *Grading* sAA sampai A-: debitur tidak mengalami kesulitan pembayaran kewajiban, namun terdapat faktor bisnis atau ekonomi yang dapat menyebabkan masalah dalam pembayaran kewajiban;
- *Grading* BBB+ sampai BB: debitur memerlukan pemantauan khusus karena bisnis yang lesu/tidak stabil, atau masalah keuangan;

v. Credit risk analysis

Process of determining the Bank refers to collectability in accordance with the OJK regulations.

Corporate segments

For corporate segment, the quality of credit is managed by the Bank using internal credit ratings. The Bank determines the rating of a debtor by first determining the financial grade using a rating model from financial aspects and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flows. This financial grade is then adjusted by considering the conditions of the debtor's financial position and qualitative factors to determine the grade of the debtor.

Qualitative factors mainly consider some factors such as historical loss information, conformity of the debtor's business plan or operational improvement plan, status of developments in the business plan and overall support from financial institutions.

In addition of grading procedure above, in the event that the debtor is considered as a subsidiary that is consolidated by a parent company abroad, the debtor's grading can be determined by adopting an obligor grading based on the quality of the parent loan or credit grading provided by the Bank's parent company. Debtor grading and facility grading are reviewed at least once a year, or if needed, when there are changes in credit.

Internal grading for corporate segment is categorized as follows:

- *Grading* sAAA+ to AA+: debtors have very strong ability to pay their obligations;
- *Grading* sAA to A-: debtors do not experience difficulties to pay their obligations, however, there are business or economy factors that may cause difficulties to pay the obligations;
- *Grading* BBB+ to BB: debtors need special observation as they experience sluggish/unstable business, or financial issues;

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

- *Grading B* atau lebih rendah merupakan debitur yang telah memburuk (*default*).

- *Grading B* or lower debtors represent debtors which are credit-impaired (*default*).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows:

	2022			Jumlah/ Total	
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3		
Giro pada Bank Indonesia					Current accounts with Bank Indonesia
Tanpa peringkat	2.442.289	-	-	2.442.289	Non-graded
Nilai tercatat bruto	2.442.289	-	-	2.442.289	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	2.442.289	-	-	2.442.289	Carrying amount
Giro pada bank-bank lain					Current accounts with other banks
Grade AAA sampai AA+	2.312.696	-	-	2.312.696	Grade AAA to AA+
Grade AA- sampai BBB	72.492	-	-	72.492	Grade AA- to BBB
Nilai tercatat bruto	2.385.188	-	-	2.385.188	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(793)	-	-	(793)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	2.384.395	-	-	2.384.395	Carrying amount
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain					Placements with Bank Indonesia and other banks
Grade sAAA+	999.110	-	-	999.110	Grade sAAA+
Tanpa peringkat	6.972.794	-	-	6.972.794	Non-graded
Nilai tercatat bruto	7.971.904	-	-	7.971.904	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(70)	-	-	(70)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	7.971.834	-	-	7.971.834	Carrying amount
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Grade AA sampai BBB	66.800	-	-	66.800	Grade AA to BBB
Nilai tercatat bruto	66.800	-	-	66.800	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(555)	-	-	(555)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	66.245	-	-	66.245	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					Securities purchased under agreement to resell
Tanpa peringkat	9.835.773	-	-	9.835.773	Non-graded
Nilai tercatat bruto	9.835.773	-	-	9.835.773	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	9.835.773	-	-	9.835.773	Carrying amount
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment in securities
Grade sAAA	716.445	-	-	716.445	Grade sAAA
Tanpa peringkat	6.278.646	-	-	6.278.646	Non-graded
Nilai tercatat bruto	6.995.091	-	-	6.995.091	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(384)	-	-	(384)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	6.994.707	-	-	6.994.707	Carrying amount
Kredit yang diberikan					Loans receivable
<u>Korporasi</u>					<u>Corporates</u>
Grade sAAA+ sampai AA+	1.584.772	-	-	1.584.772	Grade sAAA+ to AA+
Grade sAA sampai A-	19.688.841	2.037.377	-	21.726.218	Grade sAA to A-
Grade BBB+ sampai BB	155.675	2.221.684	-	2.377.359	Grade BBB+ to BB
Grade B	-	127.689	786.021	913.710	Grade B
Nilai tercatat bruto	21.429.288	4.386.750	786.021	26.602.059	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(145.781)	(425.301)	(636.325)	(1.207.407)	Less: allowance for impairment losses
	21.283.507	3.961.449	149.696	25.394.652	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
<u>Non-korporasi</u>					<u>Non-corporates</u>
Belum jatuh tempo	590.085	5.629	-	595.714	Not yet overdue
Telah jatuh tempo sampai dengan 31 - 90 hari	-	10.099	-	10.099	Past due up to 31 - 90 days
Telah jatuh tempo lebih dari 90 hari	-	-	6.995	6.995	Past due more than 90 days
Nilai tercatat bruto	590.085	15.728	6.995	612.808	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.068)	(4.327)	(3.935)	(9.330)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat kredit yang diberikan	589.017	11.401	3.060	603.478	Carrying amount of loans receivable
	21.872.524	3.972.850	152.756	25.998.130	
<u>Aset lain-lain</u>					<u>Other assets</u>
Tanpa peringkat	504.740	-	-	504.740	Non-graded
Nilai tercatat bruto	504.740	-	-	504.740	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	504.740	-	-	504.740	Carrying amount
	2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
<u>Giro pada Bank Indonesia</u>					<u>Current accounts with Bank Indonesia</u>
Tanpa peringkat	6.956.504	-	-	6.956.504	Non-graded
Nilai tercatat bruto	6.956.504	-	-	6.956.504	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	6.956.504	-	-	6.956.504	Carrying amount
<u>Giro pada bank-bank lain</u>					<u>Current accounts with other banks</u>
Grade AAA sampai AA+	2.164.453	-	-	2.164.453	Grade AAA to AA+
Grade AA- sampai BBB	-	-	-	-	Grade AA- to BBB
Nilai tercatat bruto	2.164.453	-	-	2.164.453	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(168)	-	-	(168)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	2.164.285	-	-	2.164.285	Carrying amount
<u>Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain</u>					<u>Placements with Bank Indonesia and other banks</u>
Grade sAAA+	301.413	-	-	301.413	Grade sAAA+
Tanpa peringkat	9.901.128	-	-	9.901.128	Non-graded
Nilai tercatat bruto	10.202.541	-	-	10.202.541	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(7)	-	-	(7)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	10.202.534	-	-	10.202.534	Carrying amount
<u>Tagihan akseptasi</u>					<u>Acceptance receivables</u>
Grade AAA sampai AA+	60.972	-	-	60.972	Grade AAA to AA+
Grade AA sampai BBB	161.311	-	-	161.311	Grade AA to BBB
Nilai tercatat bruto	222.283	-	-	222.283	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.811)	-	-	(1.811)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	220.472	-	-	220.472	Carrying amount
<u>Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali</u>					<u>Securities purchased under agreement to resell</u>
Tanpa peringkat	8.183.786	-	-	8.183.786	Non-graded
Nilai tercatat bruto	8.183.786	-	-	8.183.786	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	8.183.786	-	-	8.183.786	Carrying amount

	2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment in securities
Grade sAAA+	125.000	-	-	125.000	Grade sAAA+
Grade sAAA	733.751	-	-	733.751	Grade sAAA
Tanpa peringkat	5.370.449	-	-	5.370.449	Non-graded
Nilai tercatat bruto	6.229.200	-	-	6.229.200	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(37)	-	-	(37)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	6.229.163	-	-	6.229.163	Carrying amount
Kredit yang diberikan					Loans receivable
<u>Korporasi</u>					<u>Corporates</u>
Grade sAAA+ sampai AA+	1.054.685	-	-	1.054.685	Grade sAAA+ to AA+
Grade sAA sampai A-	22.010.271	1.721.766	-	23.732.037	Grade sAA to A-
Grade BBB+ sampai BB	142.608	2.118.339	-	2.260.947	Grade BBB+ to BB
Grade B	-	127.900	862.860	990.760	Grade B
Nilai tercatat bruto	23.207.564	3.968.005	862.860	28.038.429	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(162.989)	(344.442)	(172.986)	(680.417)	Less: allowance for impairment losses
	23.044.575	3.623.563	689.874	27.358.012	
<u>Non-korporasi</u>					<u>Non-corporates</u>
Belum jatuh tempo	188.906	43	1	188.950	Not yet overdue
Telah jatuh tempo sampai dengan 31 - 90 hari	6.110	9.294	-	15.404	Past due up to 31 - 90 days
Telah jatuh tempo lebih dari 90 hari	-	-	7.240	7.240	Past due more than 90 days
Nilai tercatat bruto	195.016	9.337	7.241	211.594	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.366)	(2.910)	(3.633)	(7.909)	Less: allowance for impairment losses
	193.650	6.427	3.608	203.685	
Nilai tercatat kredit yang diberikan	23.238.225	3.629.990	693.482	27.561.697	Carrying amount of loans receivable
Aset lain-lain					Other assets
Tanpa peringkat	385.066	-	-	385.066	Non-graded
Nilai tercatat bruto	385.066	-	-	385.066	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	385.066	-	-	385.066	Carrying amount

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue or there are any known difficulties in the cash flows of the debtors/counterparties, credit rating downgrades, or infringement of the original terms of the agreement.

vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL")

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan untuk mengestimasi penurunan nilai

Inputs, assumptions and techniques used for estimating impairment

Lihat Catatan 3f dan 11f.

See Note 3f and 11f.

Estimasi kerugian kredit ekspektasian (ECL) harus tidak bias dan probabilitas tertimbang, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan yang wajar dan dapat didukung dari peristiwa masa depan dan kondisi ekonomi pada tanggal pelaporan. Prakiraan tersebut juga mempertimbangkan nilai waktu dari uang.

The estimation of an expected credit loss (ECL) is required to be unbiased and probability weighted, including information about past events, current conditions, and reasonable and supportable forecast of future events and economics conditions at the reporting date. The estimate also considers the time value of money.

Bank memiliki tiga input utama untuk mengukur ECL. Input utama yang digunakan untuk pengukuran ECL adalah variabel berikut:

- *Probability of Default* (PD);
- *Loss Given Default* (LGD); dan
- *Exposure at Default* (EAD).

Untuk segmen korporasi, peringkat risiko kredit akan menjadi masukan utama untuk menentukan PD atas eksposur. Bank menggunakan model statistik untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan estimasi PD sepanjang sisa umur dari eksposur dan bagaimana perubahan ekspektasian akan terjadi dalam suatu kurun waktu. Analisis ini akan termasuk identifikasi dan kalibrasi atas hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan faktor utama makro-ekonomi, sebagai contohnya: indeks harga produsen dan aliran modal.

Konsep dari LGD adalah menggabungkan semua pemulihan dari proses penagihan yang telah selesai menjadi tingkat kerugian yang mencerminkan biaya penagihan dan nilai waktu atas kerugian. Data pemulihan yang dikumpulkan adalah jumlah pemulihan yang diterima oleh Bank dari akun *non-performing loan* sejak akun pertama kali wanprestasi dalam data input yang digunakan sampai observasi terakhir pada data input yang digunakan.

EAD merupakan eksposur ekspektasian pada saat terjadi gagal bayar. Bank akan mendapatkan nilai EAD berdasarkan eksposur terhadap pihak lawan saat ini dan kemungkinan perubahan terhadap eksposur saat ini berdasarkan kontrak, termasuk amortisasi. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto saat gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, nilai EAD akan mempertimbangkan jumlah yang telah ditarik, dan potensial jumlah yang akan ditarik di masa depan atau dibayarkan sesuai dengan kontrak.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam PSAK 71, ketika menentukan apakah risiko kredit atas suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank akan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif dan analisis berdasarkan pengalaman masa lalu Bank, penilaian kredit dan informasi yang bersifat *forward-looking*.

The bank has three main inputs to measure the ECL. The key inputs into the measurement of ECL are the following variables:

- *Probability of Default* (PD);
- *Loss Given Default* (LGD); and
- *Exposure at Default* (EAD).

For corporate segment, credit risk grades will be a primary input into the determination of the term structure of PD for exposures. The Bank employs statistical models to analyze the data collected and generate estimates of the remaining lifetime PD of exposures and how these are expected to change as a result of the passage of time. This analysis will include the identification and calibration of relationships between changes in default rates and changes in key macro-economic factors, for example: producer price index and capital flows.

The concept of LGD is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The data of recoveries are collected based on recoveries received by the Bank from the non-performing loan account since the first time default in data input used until the last observation in data input used.

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank will derive the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under contract, including amortization. The EAD of a financial asset will be the gross carrying amount at default. For lending commitments and financial guarantees, the EAD will consider the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn or repaid under the contract.

Significant increase in credit risk

Under PSAK 71, when determining whether credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank has consider reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort, including both quantitative and qualitative information and analysis based on the Bank historical experience, credit assessment and forward-looking information.

Analisis apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan menggunakan data perilaku debitur dari internal, metrik kemampuan membayar dan data eksternal dari agensi kredit termasuk kolektabilitas kredit yang merupakan standar industri.

Bank telah membentuk kerangka yang memasukkan informasi kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan apakah risiko kredit dari suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerangka ini sejalan dengan proses internal manajemen risiko kredit Bank.

Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan bervariasi berdasarkan portofolio dan termasuk batas tunggakan ("*backstop*").

Dengan menggunakan pertimbangan kredit ahli dan, jika memungkinkan, pengalaman historis yang relevan, Bank dapat menentukan bahwa suatu eksposur telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggapnya sebagai indikasi dan yang pengaruhnya mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam analisis kuantitatifnya secara tepat waktu.

Sebagai *backstop*, Bank memandang bahwa peningkatan risiko kredit yang signifikan secara umum terjadi paling lambat pada saat suatu aset telah jatuh tempo lebih dari 90 hari. Hari lewat jatuh tempo ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo paling awal sejak pembayaran penuh belum diterima.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan melalui tinjauan berkala.

Definisi gagal bayar

Secara umum, Bank menentukan aset keuangan gagal bayar ketika debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Bank secara penuh atau debitur telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari.

Dalam menilai apakah debitur dalam kondisi gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator yang bersifat kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition of financial instrument uses internally collected data on debtor behaviour, affordability metrics, and external data from credit reference agencies including industry-standard credit grading.

The Bank has established a framework that incorporates both quantitative and qualitative information to determine whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. The framework aligns with the Bank's internal credit risk management process.

The criteria for determining whether credit risk has increased significantly vary by portfolio and include a backstop based on delinquency.

Using its expert credit judgement and, where possible, relevant historical experience, the Bank may determine that an exposure has undergone a significant increase in credit risk based on particular qualitative indicators that it considers are indicative of such and whose effect may not otherwise be fully reflected in its quantitative analysis on a timely basis.

As a backstop, the Bank considers that a significant increase in credit risk generally occurs no later than when an asset is more than 90 days past due. Days past due are determined by counting the number of days since the earliest elapsed due date in respect of which full payment has not been received.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used to identify significant increases in credit risk by regular reviews.

Definition of default

In general, the Bank considers a financial asset to be in default when the debtor is unlikely to pay its credit obligations to the Bank in full or the debtor is past due more than 90 days.

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers indicator that are qualitative and quantitative and based on data developed internally and obtained from external sources.

Masukan ke dalam penilaian apakah suatu instrumen keuangan dalam keadaan gagal bayar dan signifikansinya dapat bervariasi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan perubahan keadaan.

Input into the assessment of whether a financial instrument is in default and their significance may vary over time to reflect changes in circumstance.

Penggunaan informasi forward-looking

Incorporation of forward-looking information

Bank menggabungkan informasi *forward-looking* ke dalam penilaiannya tentang apakah risiko kredit suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan pengukuran ECL. Berdasarkan pertimbangan berbagai informasi aktual dan prakiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan 'base case' tentang arah masa depan variabel ekonomi yang relevan serta berbagai skenario prakiraan representasi kemungkinan lainnya. Proses ini melibatkan pengembangan dua skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan kemungkinan relatif dari setiap hasil. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan prakiraan yang diterbitkan oleh badan pemerintah dan otoritas moneter di negara tempat Bank beroperasi, seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan sumber independen lainnya.

The Bank incorporates forward-looking information into both its assessment of whether the credit risk of an instrument has increased significantly since its initial recognition and its measurement of ECL. Based on consideration of a variety of external actual and forecast information, the Bank formulates a 'base case' view of the future direction of relevant economic variables as well as a representative range of other possible forecast scenarios. This process involves developing two additional economic scenarios and considering the relative probabilities of each outcome. External information includes economic data and forecasts published by governmental bodies and monetary authorities in the countries where the Bank operates, such as Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan other independent sources.

Base case merupakan hasil yang paling mungkin terjadi dan selaras dengan informasi yang digunakan oleh Bank untuk tujuan lain seperti perencanaan strategis dan penganggaran. Skenario lain menunjukkan hasil yang lebih optimis dan lebih pesimis.

The base case represents a most-likely outcome and is aligned with information used by the Bank for other purposes such as strategic planning and budgeting. The other scenarios represent more optimistic and more pessimistic outcomes.

Bank telah mengidentifikasi dan mendokumentasikan pendorong utama risiko kredit dan kerugian kredit untuk setiap portofolio instrumen keuangan dan, dengan menggunakan analisis data historis, telah memperkirakan hubungan antara variabel makro-ekonomi dan *observed default rate*. Skenario ekonomi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 mencakup kisaran indikator utama berikut ini untuk Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, 2024, dan 2025.

The Bank has identified and documented key drivers of credit risk and credit losses for each portfolio of financial instruments and, using an analysis of historical data, has estimated relationships between macro-economic variables and observed default rate. The economic scenarios used at December 31, 2022 included the following ranges of key indicators for Indonesia for the year ending December 31, 2023, 2024, and 2025.

	2023	2024	2025	
Indeks harga produsen	Dasar/Base 109,89 Kisaran/range between 107,10 dan/and 112,68	Dasar/Base 109,53 Kisaran/range between 106,73 dan/and 112,32	Dasar/Base 109,86 Kisaran/range between 107,06 dan/and 112,65	Producer price index
Neraca Perdagangan	Dasar/Base 4.135,10 Kisaran/range between 2.347,61 dan/and 5.922,60	Dasar/Base 4.131,63 Kisaran/range between 2.344,14 dan/and 5.919,12	Dasar/Base 4.255,18 Kisaran/range between 2.467,69 dan/and 6.042,68	Balance of Trade

Hubungan yang diprediksi antara indikator makro-ekonomi dan *observed default rate* pada berbagai portofolio aset keuangan telah dikembangkan berdasarkan analisis data historis selama 6 tahun terakhir. Indikator di atas digunakan untuk segmen korporasi.

Sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap kondisi ekonomi masa depan

Asumsi skenario dasar adalah skenario dengan ekspektasi bahwa perekonomian akan berperilaku sebagaimana mestinya secara historis tanpa perubahan besar. Kasus dasar mencerminkan keluaran dengan probabilitas tertinggi. Skenario lain mencerminkan keluaran yang lebih optimistis dan lebih pesimistis. Probabilitas dari tiga (3) skenario yang berbeda diamati dan dialokasikan sesuai dengan tingkat asumsi yang berbeda. Tingkat asumsi akhir akan menggunakan rata-rata tertimbang dari tiga (3) asumsi yang berbeda dan kemungkinan yang terjadi.

Modifikasi aset keuangan

Persyaratan kontraktual atas pinjaman dapat diubah karena sejumlah alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi debitur dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kualitas kredit saat sekarang ataupun yang potensial dari debitur. Pinjaman yang ada yang persyaratannya telah diubah dapat dihentikan pengakuannya dan pinjaman yang dinegosiasi ulang tersebut diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar sesuai dengan kebijakan akuntansi (Catatan 3e).

Jika ketentuan aset keuangan dimodifikasi dan modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan apakah risiko kredit aset telah meningkat secara signifikan mencerminkan perbandingan antara lain:

- Masa pakai PD yang tersisa pada tanggal pelaporan berdasarkan persyaratan yang dimodifikasi, dengan
- PD *lifetime* yang tersisa diperkirakan berdasarkan data pada pengakuan awal dan persyaratan kontrak awal.

Predicted relationship between the macro-economic indicator and observed default rate on various portfolios of financial assets have been developed based on analyzing historical data over the past 6 years. The above indicators are used for corporate segment.

Sensitivity of ECL to future economic conditions

Base scenario assumption is the scenario with the expectation that the economy will behave as it has been historically with no major changes. The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario reflects more optimistic and more pessimistic outputs. The probabilities of the three (3) different scenarios is observed and allocated accordingly to the different assumption rates. The final assumption rate will use the weighted average of the three (3) different assumption and their probability of occurring.

Modified financial assets

The contractual terms of a loan may be modified for a number of reasons, including changing market conditions, debtor retention and other factors not related to a current or potential credit deterioration of the debtor. An existing loan whose terms have been modified may be derecognized and the renegotiated loan recognized as a new loan at fair value in accordance with accounting policy (Notes 3e).

When the terms of a financial asset are modified and the modification does not result in derecognition, the determination of whether the asset's credit risk has increased significantly reflect comparison of;

- Its remaining lifetime PD at the reporting date based on the modified terms, with
- The remaining lifetime PD estimated based on data at initial recognition and the original contractual terms.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing, yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diambil.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang timbul dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Penerapan manajemen risiko pasar Bank meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

i. Risiko suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Posisi ini dipantau secara bulanan untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap dapat dikelola.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga. Skenario yang dilakukan antara lain mencakup kenaikan atau penurunan paralel sesuai dengan skenario yang dipersyaratkan OJK pada kurva imbal hasil. Analisa sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut:

	2022		2021		
	Kenaikan paralel/ <i>parallel increase</i>	Penurunan paralel/ <i>parallel decrease</i>	Kenaikan paralel/ <i>parallel increase</i>	Penurunan paralel/ <i>parallel decrease</i>	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih Rasio (%)	10.322 0,72%	(10.322)	119.139 9,60%	(119.139)	Increase (decrease) of net interest income Ratio (%)
Kenaikan (penurunan) nilai ekonomi ekuitas Rasio (%)	(341.988) 6,18%	406.887	(454.801) 8,39%	617.391	Increase (decrease) of Economic Value of Equity (EVE) Ratio (%)

c. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates and foreign exchange rates, will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of the market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market risk covers interest rate risk and exchange rate risk arising from trading book position and banking book position. The implementation of market risk management of the Bank covers interest rate risk and exchange rate risk.

i. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments. Positions are monitored on a monthly basis to ensure positions are manageable.

Interest rate risk management is supplemented by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of the Bank to various interest rate scenarios. Scenarios, among others according to the scenario required by OJK in yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position, is as follows:

Berdasarkan struktur *repricing gap*, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

Based on repricing gap structure, the Bank has larger interest rate sensitivity in liabilities rather than assets because its interest-earning assets have longer duration and are repriced less frequently than interest bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including to the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2022						Jumlah/ Total	
	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instruments</i>		Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ <i>Fixed rate instruments</i>					
	Hingga 3 bulan/ <i>Up to 3 months</i>	3-12 bulan/ <i>months</i>	Hingga 3 bulan/ <i>Up to 3 months</i>	3-12 bulan/ <i>months</i>	> 1- 2 tahun/ <i>years</i>	> 2 tahun/ <i>years</i>		
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2.442.289	-	-	-	2.442.289	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.385.188	-	-	-	2.385.188	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	655.536	-	6.972.794	343.574	-	-	7.971.904	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	8.268.921	1.566.852	-	-	9.835.773	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	760.721	1.279.717	1.207.669	3.746.984	6.995.091	Investment in securities
Kredit yang diberikan	19.659.816	6.484.057	18.804	67.296	206.862	778.032	27.214.867	Loans receivable
	<u>20.315.352</u>	<u>6.484.057</u>	<u>20.848.717</u>	<u>3.257.439</u>	<u>1.414.531</u>	<u>4.525.016</u>	<u>56.845.112</u>	
Simpanan nasabah	(10.478.129)	(5.862)	(23.439.680)	(6.962.770)	-	-	(40.886.441)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(166)	-	(1.226.585)	(238.012)	-	-	(1.464.763)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(610.523)	-	-	-	(610.523)	Securities sold under agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	(5.292.950)	-	-	-	-	-	(5.292.950)	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(1.073)	(78)	(19.745)	(20.896)	Other liabilities and accrued expenses
Pinjaman subordinasi	(934.050)	(1.167.563)	-	-	-	-	(2.101.613)	Subordinated loans
	<u>(16.705.295)</u>	<u>(1.173.425)</u>	<u>(25.276.788)</u>	<u>(7.201.855)</u>	<u>(78)</u>	<u>(19.745)</u>	<u>(50.377.186)</u>	
Jumlah	<u>3.610.057</u>	<u>5.310.632</u>	<u>(4.428.071)</u>	<u>(3.944.416)</u>	<u>1.414.453</u>	<u>4.505.271</u>	<u>6.467.926</u>	Total

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

	2021						Jumlah/ Total	
	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instruments</i>			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ <i>Fixed rate instruments</i>				
	Hingga 3 bulan/ <i>Up to</i> 3 months	3-12 bulan/ <i>months</i>	Hingga 3 bulan/ <i>Up to</i> 3 months	3-12 bulan/ <i>months</i>	> 1- 2 tahun/ <i>years</i>	> 2 tahun/ <i>years</i>		
Giro pada Bank Indonesia	-	-	6.956.504	-	-	-	6.956.504	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.164.453	-	-	-	2.164.453	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	9.901.128	301.413	-	-	10.202.541	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	8.183.786	-	-	-	8.183.786	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	230.000	-	2.578	1.184.019	480.200	4.332.403	6.229.200	Investment in securities
Kredit yang diberikan	21.390.975	1.417.296	1.603.607	796.440	349.050	2.692.655	28.250.023	Loans receivable
	<u>21.620.975</u>	<u>1.417.296</u>	<u>28.812.056</u>	<u>2.281.872</u>	<u>829.250</u>	<u>7.025.058</u>	<u>61.986.507</u>	
Simpanan nasabah	(12.325.635)	-	(14.774.626)	(19.727.323)	-	-	(46.827.584)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(1.226.342)	-	(950.850)	(315.700)	-	-	(2.492.892)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(370.731)	-	-	-	(370.731)	Securities sold under agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	(2.137.875)	-	-	(2.378.386)	-	-	(4.516.261)	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	(11.173)	(26.651)	(37.824)	Other liabilities and accrued expenses
Pinjaman subordinasi	(855.150)	(1.068.938)	-	-	-	-	(1.924.088)	Subordinated loans
	<u>(16.545.002)</u>	<u>(1.068.938)</u>	<u>(16.096.207)</u>	<u>(22.421.409)</u>	<u>(11.173)</u>	<u>(26.651)</u>	<u>(56.169.380)</u>	
Jumlah	<u>5.075.973</u>	<u>348.358</u>	<u>12.715.849</u>	<u>(20.139.537)</u>	<u>818.077</u>	<u>6.998.407</u>	<u>5.817.127</u>	Total

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *repricing*.

Bank memiliki eksposur suku bunga USD terkait dengan LIBOR namun eksposur yang dimiliki oleh bank relatif minimum. Eksposur terhadap LIBOR yang dimiliki oleh Bank bersumber pada transaksi kredit dan pinjaman yang memakai LIBOR sebagai suku bunga referensi.

Pada 31 Desember 2022, Bank memiliki instrumen keuangan yang menggunakan suku bunga USD LIBOR 3-bulan dan 6-bulan. Sebagian besar instrumen keuangan tersebut akan jatuh tempo sebelum Juni 2023, sehingga tidak terpengaruhi oleh perubahan LIBOR. Untuk pinjaman subordinasi, Bank memiliki fasilitas yang memiliki jatuh tempo hingga Desember 2024.

Based on the loan agreement with debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

The Bank has an exposure to LIBOR USD interest rate however is relatively minimum. The Bank's exposure to LIBOR mainly coming from loan transaction and borrowing which use LIBOR as reference.

As of December 31, 2022, the Bank has financial instruments that use 3-month and 6-month USD LIBOR interest rates. Most of the the financial instruments will mature before June 2023, which not impacted by LIBOR changes. For subordinated loans, the Bank has a facility that has maturity date until December 2024.

Bank memantau dinamika pasar dan hasil dari kelompok kerja berbagai industri, yang menangani transisi LIBOR ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator LIBOR. Pada bulan Maret 2021, Financial Conduct Authority (FCA) telah mengumumkan tanggal penghentian pengajuan seluruh pengaturan LIBOR oleh bank, setelah itu suku bunga LIBOR yang representatif tidak akan tersedia lagi. FCA telah mengkonfirmasi bahwa semua pengaturan LIBOR akan berhenti disediakan oleh administrator manapun atau perwakilan manapun:

- segera setelah 31 Desember 2021, untuk seluruh pengaturan Pound Sterling, Euro, Franc Swiss, Yen Jepang, dan 1-minggu dan 2-bulan USD; dan
- segera setelah 30 Juni 2023, untuk pengaturan USD yang tersisa.

Untuk memastikan proses transisi LIBOR berjalan lancar, Bank telah melakukan pemantauan rutin untuk kontrak – kontrak yang memakai LIBOR sebagai suku bunga acuan dan sepanjang tahun 2022 untuk Sebagian besar kontrak, Bank telah melakukan perpindahan kontrak referensi suku bunga dengan memakai acuan alternatif yang disepakati.

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang. Posisi ini dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

The Bank has closely monitored the market dynamics and the output from the various industry working groups managing the transition of LIBOR to new benchmark interest rates. This includes announcements made by LIBOR regulator. In March 2021, the Financial Conduct Authority (FCA) has announced the dates that panel bank submissions for all LIBOR settings will cease, after which representative LIBOR rates will no longer be available. The FCA has confirmed that all LIBOR settings will either cease to be provided by any administrator or no longer be representative:

- immediately after December 31, 2021, in the case of all Pound Sterling, Euro, Swiss Franc, Japanese Yen, and the 1-week and 2-month USD settings; and
- immediately after 30 June 2023, in the case of the remaining USD settings.

To ensure that the LIBOR transition process runs well, the Bank has conduct regular monitoring for contracts that using LIBOR as reference rate and during 2022 for majority of the contract, Bank has conduct an amendment in contract reference by using agreed alternative rate.

ii. Foreign exchange risk

Currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis to ensure positions are maintained within established limits.

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentrations of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Net Open Position (NOP) calculation is based on prevailing Bank Indonesia regulation where the Bank is required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

PDN pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

NOP as of December 31, 2022 and 2021 was as follows:

Mata uang	2022		Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				
Dolar Amerika Serikat	24.301.838	24.223.397	78.441	United States Dollar
Yuan China	3.183.170	3.123.369	59.801	Chinese Yuan
Euro Eropa	10.310	10.057	253	European Euro
Dolar Singapura	26.016	25.949	67	Singapore Dollar
Dolar Australia	18.052	17.861	191	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	4.105	281	3.824	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	3.531	4.680	1.149	British Poundsterling
Yen Jepang	1.205	1.357	152	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	2.153	1.517	636	New Zealand Dollar
			<u>144.514</u>	
Jumlah Modal (Catatan 33f)			<u>6.376.182</u>	Total Capital (Note 33f)
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>2,27%</u>	NOP Ratio (Aggregate)
	2021			
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Currency
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				
Dolar Amerika Serikat	21.564.030	21.509.266	54.764	United States Dollar
Yuan China	2.640.286	2.601.330	38.956	Chinese Yuan
Euro Eropa	7.695	7.781	86	European Euro
Dolar Singapura	20.834	19.641	1.193	Singapore Dollar
Dolar Australia	6.230	6.499	269	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	5.062	1.023	4.039	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	8.923	8.998	75	British Poundsterling
Yen Jepang	665	244	421	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	449	185	264	New Zealand Dollar
			<u>100.067</u>	
Jumlah Modal (Catatan 33f)			<u>6.584.973</u>	Total Capital (Note 33f)
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>1,52%</u>	NOP Ratio (Aggregate)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2022, setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing, rasio PDN Bank adalah sebesar 2,27% (2021: 1,52%).

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia can be deducted from aggregate NOP. As of December 31, 2022, after deducting foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, the Bank's NOP ratio was 2.27% (2021: 1.52%).

Analisa sensitivitas

Selain melakukan pemantauan terhadap rasio PDN, Bank juga melakukan pemantauan sensitivitas nilai tukar mata uang asing. Bank melakukan simulasi untuk menggambarkan besarnya eksposur jika terjadi pergerakan nilai tukar mata uang asing. Faktor sensitivitas untuk nilai tukar didefinisikan sebagai jumlah total eksposur untuk setiap perubahan nilai tukar mata uang asing sebesar 10%.

Sensitivity analysis

In addition to the NOP ratio monitoring, the Bank also monitors the foreign exchange sensitivity. The Bank performs simulations to illustrate the exposure if there are movements in the foreign exchange. Sensitivity factor for foreign exchange is defined as the total amount of exposure for each foreign exchange given unit changes by 10%.

	<u>Peningkatan 10%/</u> <u>10% increase</u>	<u>Penurunan 10%/</u> <u>10% decrease</u>	
<u>2022</u>			<u>2022</u>
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	(16.394)	16.396	Potential gains/(losses) on exchange rate change
<u>2021</u>			<u>2021</u>
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	(10.007)	10.007	Potential gains/(losses) on exchange rate change

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to settle liabilities at due date from cash flow funding sources and/or high quality liquid assets that could be collateralized, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

Residual contractual maturities of financial liabilities

As of December 31, 2022 and 2021, the gross nominal cash inflow (outflow) based on contractual remaining maturity of the financial liabilities were as follows:

	2022						
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross nominal cash inflow (outflow)</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3-12 bulan/ <i>3-12 months</i>	> 1- 5 tahun/ <i>> 1- 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	
<u>Liabilitas non-derivatif</u>							<u>Non-derivative liabilities</u>
Liabilitas segera	2.857	(2.857)	(2.857)	-	-	-	Liabilities payable on demand
Simpanan nasabah	40.886.441	(41.386.693)	(33.951.720)	(7.431.893)	(3.080)	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	1.464.763	(1.416.813)	(1.173.121)	(243.692)	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	610.523	(618.569)	(618.569)	-	-	-	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi	66.800	(66.800)	(27.227)	(39.573)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	5.292.950	(5.503.199)	(2.344.351)	(984.740)	(2.174.108)	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	199.249	(201.180)	(144.780)	-	(56.400)	-	Other liabilities and accrued expenses
Pinjaman subordinasi	2.101.613	(2.256.557)	-	(949.824)	(1.306.733)	-	Subordinated loans
	<u>50.625.196</u>	<u>(51.452.668)</u>	<u>(38.262.625)</u>	<u>(9.649.722)</u>	<u>(3.540.321)</u>	<u>-</u>	
<u>Liabilitas derivatif</u>							<u>Derivative liabilities</u>
Diperdagangkan:							Trading:
Arus kas keluar	80.179	(2.873.540)	(2.873.540)	-	-	-	Cash outflow
Arus kas masuk	-	2.793.361	2.793.361	-	-	-	Cash inflow
	<u>80.179</u>	<u>(80.179)</u>	<u>(80.179)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>50.705.375</u>	<u>(51.532.847)</u>	<u>(38.342.804)</u>	<u>(9.649.722)</u>	<u>(3.540.321)</u>	<u>-</u>	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

	2021					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	> 1- 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Liabilitas non-derivatif						
Liabilitas segera	4.000	(4.000)	(4.000)	-	-	-
Simpanan nasabah	46.827.584	(47.028.373)	(38.217.311)	(8.756.442)	(10.010)	(44.610)
Simpanan dari bank-bank lain	2.492.892	(2.421.538)	(2.101.098)	(320.440)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	370.731	(371.215)	(371.215)	-	-	-
Liabilitas akseptasi	222.283	(222.283)	(190.360)	(31.923)	-	-
Pinjaman yang diterima	4.516.261	(4.560.684)	(1.998)	(2.407.860)	(2.150.826)	-
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	182.908	(184.990)	(142.097)	(2.987)	(33.579)	(6.327)
Pinjaman subordinasi	1.924.088	(1.980.791)	(7.881)	(23.659)	(1.949.251)	-
	<u>56.540.747</u>	<u>(56.773.874)</u>	<u>(41.035.960)</u>	<u>(11.543.311)</u>	<u>(4.143.666)</u>	<u>(50.937)</u>
Liabilitas derivatif						
Diperdagangkan:						
Arus kas keluar	24	(71.829)	(71.829)	-	-	-
Arus kas masuk	-	71.805	71.805	-	-	-
	<u>24</u>	<u>(24)</u>	<u>(24)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>56.540.771</u>	<u>(56.773.898)</u>	<u>(41.035.984)</u>	<u>(11.543.311)</u>	<u>(4.143.666)</u>	<u>(50.937)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi ketentuan OJK mengenai rasio kecukupan likuiditas. Rata-rata rasio kecukupan likuiditas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar 224,57% (31 Desember 2021: 211,74%).

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Penilaian risiko likuiditas dilakukan Bank atas penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi dari aset dan liabilitas, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan. Berdasarkan penilaian tersebut, tindak lanjut yang dilakukan antara lain mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, menjaga aset dan liabilitas yang tidak terkonsentrasi pada aset/pembiayaan yang tidak dapat dikelola oleh Bank, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank complied with OJK regulation on Liquidity Coverage Ratio (LCR). The Bank's average LCR as of December 31, 2022 was 224.57 % (December 31, 2021: 211.74%).

The nominal cash inflow (outflow) disclosed in the table above represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities.

The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For examples, deposits are expected to maintain stable or increasing balance.

Liquidity risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of assets and liabilities, concentration of assets and liabilities, vulnerability to sources of funds, and access to sources of funds. Based on the assessment, follow up actions shall be conducted, among others, constantly maintaining liquid assets at a safe level, maintaining assets and liabilities not to be concentrated to assets/financing that cannot be managed by the Bank, reducing dependency on large depositors, and ensuring that the Bank can access to sources of funds in normal and crisis conditions.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) dapat dilihat di Catatan 30.

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purposes) is shown in Note 30.

Pengelolaan likuiditas ditekankan pada pemantauan risiko likuiditas dengan memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas terhadap Bank. Indikator peringatan dini terdiri atas indikator internal dan eksternal. Sedangkan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

Liquidity management is emphasized on monitoring of liquidity risk by observing early warning indicators to understand the potential increase of liquidity risk to the Bank. Early warning indicators consist of internal and external indicators. Liquidity risk control shall be conducted through funding strategy, management of liquidity position and daily liquidity risks, management of high liquid assets, and contingent funding plan.

Pada tahun 2022 dimana pandemi virus Covid-19 masih berlangsung, Bank mencatat penurunan Dana Pihak Ketiga yang cukup signifikan terutama dari produk Deposito namun secara keseluruhan Bank masih berada dalam kondisi likuiditas yang sangat baik dan saat ini Bank menempatkan kelebihan dana yang dimiliki ke dalam produk-produk yang memberikan imbal hasil baik dan sebagian besar ditempatkan pada penempatan Bank Indonesia dengan tetap mempertimbangkan posisi rasio - rasio likuiditas agar selalu tetap di dalam limit internal dan limit regulator yang berlaku.

In 2022 where the Covid-19 virus pandemic still occurred, Bank record significant decrease in the Third Party Fund especially from Time Deposits product but overall Bank still in good liquidity condition and currently Bank was placing the excess funds into products that provide good yield and majorly in Central Bank placement while ensuring that liquidity ratios position still within the determined internal and regulatory limits.

Untuk mengantisipasi kondisi pasar yang masih dipenuhi ketidakpastian sepanjang 2022, Bank telah melakukan beberapa beberapa inisiatif pendanaan dan penyesuaian suku bunga serta penyempurnaan rencana pendanaan darurat.

To anticipate market conditions that still full of uncertainty throughout 2022, the Bank has carried out several interest rate adjustment and funding initiatives and improvement of contingency funding plan.

e. Risiko Operasional

e. Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain, disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk caused by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events affecting the operations of the Bank.

Risiko operasional melekat pada semua aktivitas Bank, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan, dan reputasi Bank.

Operational risk is inherent in all activities of the Bank, operational activities and products of the Bank. Failure to manage operational risk correctly could lead to financial losses, employees' safety, and reputation of the Bank.

Pelaksanaan penilaian terhadap risiko operasional dilakukan Bank pada semua aktivitas fungsional secara komprehensif dengan memberi fokus pada aktivitas fungsional dalam tingkat risiko yang dinilai perlu ditingkatkan. Penilaian terhadap risiko operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, kecurangan dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemik, dan bencana alam.

Operational risk assessment is conducted by the Bank to all functional activities comprehensively by focusing on functional activities which need improvement on risk level. Operational risk assessment is conducted by assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of characteristic and complexity of business, human resources, information technology and supporting infrastructure, fraud, and external incidents such as terrorism, pandemics, and natural disaster.

Unit-unit Pengambil Risiko berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Lini pertahanan lapis kedua meliputi fungsi-fungsi pendukung, seperti manajemen risiko dan kepatuhan. Masing-masing fungsi ini, bersama dengan unit-unit bisnis, memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat. Fungsi-fungsi bisnis pendukung bekerja sama untuk membantu menentukan strategi, menerapkan kebijakan dan prosedur Bank, dan mengumpulkan informasi untuk menyusun risiko Bank secara keseluruhan. Sementara itu, pengawasan independen yang dilakukan oleh Audit Internal sebagai lini pertahanan ketiga secara independen menilai efektivitas proses yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua dan memastikan kecukupan proses tersebut.

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank, memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, kecurangan, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Bank juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen Manajemen Risiko terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan Unit-unit pengambil risiko atas risiko operasional yang melekat pada areanya masing-masing, dalam rangka untuk mendeteksi secara dini dan melakukan pencegahan terhadap timbulnya risiko operasional.

f. Pengelolaan permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat melakukan penambahan setoran modal inti dari pemegang saham dan memperoleh pinjaman subordinasi.

Risk Taking Units act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management. The second line of defense includes the support functions, such a risk management and compliance. Each of these functions, in close relationship with the business units, ensures that risks in the business units have been appropriately identified and managed. The business support functions work closely to help define strategy, implement bank policies and procedures, and collect information to create a Bank wide view of risks. Meanwhile, independent supervision conducted by Internal Audit which is doing the role as the third line of defense to independently assess the effectiveness of the processes created in the first and second lines of defense and provides reasonable assurance on these processes.

The implementation of operational risk management is performed by formulating and determining policies and procedures for each Bank's operational activity, enhance security aspect and reliability of information technology so that human error, fraud, process error, and system failure that lead to disturbance in operational activities can be early anticipated.

The Bank has also developed periodic monitoring performed by Risk Management Department for self-assessment made by Risk Taking Units for operational risk adhere to each area, in order to early detect and prevent operational risk.

f. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may inject additional core capital from shareholders and obtain subordinated loans.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal. Sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan telah beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya. Selain itu, Bank juga diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu:

- *Capital Conservation Buffer* (“CCB”) sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai KBMI 2, KBMI 3 dan KBMI 4 berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2021 berlaku efektif pada tanggal 31 Oktober 2021. Saat ini, Bank tergolong sebagai KBMI 1.
- *Countercyclical Buffer* (“CB”) dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro-ekonomi Indonesia.

Besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR telah dilaporkan secara bulanan dan triwulan kepada regulator.

- *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (“D-SIB”) dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik. Saat ini, Bank tidak ditetapkan sebagai Bank Sistemik.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia’s approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources. Starting December 31, 2013, the role of regulator and supervision of banking industry has changed from Bank Indonesia to Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital according to its risk profile. In addition, the Bank is also required to have additional capital as buffer namely:

- *Capital Conservation Buffer* (“CCB”) of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as KBMI 2, KBMI 3 and KBMI 4 based on POJK No. 12/POJK.03/2021 effective on October 31, 2021. Currently, the Bank is categorized as KBMI 1.
- *Countercyclical Buffer* (“CB”) in the range of 0% up to 2.5% from RWA which are applicable to all banks and will be implemented starting January 1, 2016 by OJK depending on Indonesia macro-economic condition.

The *Countercyclical Buffer* is set at 0% of RWA has been reported on a monthly and quarterly based to regulator.

- *Capital Surcharge* for *Domestic Systemically Important Bank* (“D-SIB”) in the range of 1% up to 2.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts. Currently, the Bank is not designated as the Systemic Bank.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain) – Lanjutan

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated) – Continued

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks was as follows:

	2022	2021	
Modal Tier 1	5.544.461	5.421.241	Tier 1 capital
Modal Tier 2	831.721	1.163.732	Tier 2 capital
Jumlah modal	<u>6.376.182</u>	<u>6.584.973</u>	Total capital
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	24.265.279	25.486.892	RWA for credit risks after considering specific risks
ATMR untuk risiko operasional	2.524.820	2.541.752	RWA for operational risks
ATMR untuk risiko pasar	144.514	100.063	RWA for market risks
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	<u>26.934.613</u>	<u>28.128.707</u>	Total RWA for credit, market, and operational risks
Rasio CET 1	20,58%	19,27%	CET 1 ratio
Rasio Tier 1	20,58%	19,27%	Tier 1 ratio
Rasio Tier 2	3,09%	4,14%	Tier 2 ratio
Rasio total	23,67%	23,41%	Total ratio
Rasio KPM yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9% -10%	9% -10%	Required CAR before buffer
Capital conservation buffer	0%	0%	Capital conservation buffer
Countercyclical buffer	0%	0%	Countercyclical buffer
Capital surcharge	0%	0%	Capital surcharge

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of December 31, 2022 and 2021.

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

34. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Perubahan susunan komisaris dan direksi

Changes in member of commissioners and directors

Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 6 Maret 2023 yang dibuat di hadapan notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dan telah diakui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09.-0097668 tanggal 6 Maret 2023, dan izin tinggal terbatas No. IM2WBE98186 tanggal 17 Maret 2023. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sejak tanggal 27 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

Based on Deed No. 52 dated March 6, 2023 under notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., regarding to the change of Company's management. The Deed was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.09.-0097668 dated March 6, 2023, and limited stay permit No. IM2WBE98186 dated March 17, 2023. The members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors beginning March 27, 2023 are as follows:

	2023	2022	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Wang Kun	Wang Kun	President Commissioner
Komisaris Independen	Hendra Widjojo	Hendra Widjojo	Independent Commissioner
Komisaris Independen	H. Yunno Kusumo	H. Yunno Kusumo	Independent Commissioner
Komisaris	Jeff S. V. Eman	Jeff S. V. Eman	Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Presiden Direktur	Chen Yong ¹⁾	Zhang Jinxing ¹⁾	President Director
Direktur	Zhang Wen	Zhang Wen	Directors
	Liu Hongbo	Liu Hongbo	
	Sandy Tjipta Muliana	Sandy Tjipta Muliana	
	Fransisca Nelwan Mok	Fransisca Nelwan Mok	
	Dini Suprihatini	Dini Suprihatini	
	Lukito Adisubrata Suwardi	Lukito Adisubrata Suwardi	

1) Chen Yong diangkat sebagai Presiden Direktur dan Zhang Jinxing mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur.

1) Chen Yong were appointed as President Director and Zhang Jinxing was resign as President Director.

Ketidakstabilan dalam sistem perbankan global

Pada Maret 2023, sektor perbankan global dilanda kekhawatiran yang meningkat terhadap stabilitas sistem perbankan di berbagai negara maju. Kekhawatiran ini timbul setelah serangkaian keruntuhan beberapa bank di Amerika Serikat selama awal Maret dan di akhir pekan 19 Maret 2023, pengambilalihan Credit Suisse Group AG ("Credit Suisse") oleh UBS Group AG ("UBS") setelah adanya kesepakatan yang dimediasi oleh pemerintah dalam upaya mengamankan stabilitas keuangan dan memulihkan kepercayaan pasar keuangan global.

Walaupun faktor-faktor yang mendasari runtuhnya bank-bank di Amerika Serikat tidak identik dengan yang dialami oleh Credit Suisse, pasar telah meningkatkan kewaspadaan terhadap peningkatan risiko akibat dampak yang ditimbulkan oleh keruntuhan bank-bank di Amerika Serikat. Sehubungan dengan kegagalan bank tersebut, profil likuiditas dan konsentrasi simpanan lembaga perbankan menjadi sorotan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank tidak memiliki eksposur langsung ke salah satu bank yang runtuh seperti dijelaskan di atas.

Pada tanggal otorisasi penerbitan laporan keuangan, karena situasi saat ini masih terus berkembang dengan ketidakpastian yang bervariasi, estimasi wajar atas dampak situasi ini terhadap laporan keuangan Bank tidak dapat dilakukan. Meskipun demikian, Bank terus memantau perkembangan situasi global, termasuk memberikan perhatian pada stabilitas pendanaan simpanan dan manajemen risiko tingkat suku bunga, dan berharap bahwa kebijakan manajemen risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas yang ada dapat memitigasi risiko yang melekat. Silakan merujuk ke Catatan 33 untuk kebijakan manajemen risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas Bank serta pengungkapan kuantitatif eksposur pada tanggal 31 Desember 2022, termasuk konsentrasi risiko yang ada.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 99 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2023.

Instability concerns in the global banking system

In March 2023, the global banking sector was hit by rising concerns about the stability of the banking system in various developed markets. These concerns follow a series of bank collapses in the United States during early March and over the weekend of March 19, 2023, the takeover of Credit Suisse Group AG ("Credit Suisse") by UBS Group AG ("UBS") in a government-brokered deal in bid to secure financial stability and restore market confidence across global financial markets.

Whilst the factors underlying the collapses of the banks in the United States are not identical to that of Credit Suisse, the market has been on high alert for elevated contagion risks following the collapses of the banks in the United States. In light of these bank failures, the liquidity and deposit concentration profiles of banking institution have been brought into spotlight.

As at December 31, 2022, the Bank does not have direct exposure to any of the concerned banks involved in the collapses described above.

At the date of authorisation of these financial statements, as the situation continues to evolve with varying uncertainty, a reasonable estimate of any effect on the Bank's financial statements cannot be made. Notwithstanding this, the Bank is monitoring the development of the global situation, including focusing on stability of its deposit funding and interest risk management, and expects that its existing interest rate risk and liquidity risk management policies are able to mitigate the inherent risks. Please refer to Note 33 for details of the Bank's interest rate risk and liquidity risk management policies and quantitative disclosures of the exposures as at December 31, 2022, including any concentration of such risks thereof.

35. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL TO ISSUE THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 99 were the responsibilities of the management, and were approved and authorized for issue by the Directors on March 30, 2023.
